

**UPAYA MAJELIS PEMBIMBING SANTRI DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB
SANTRI TARBIYATUL MU'ALLIMAT AL-ISLAMIYAH
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
PONOROGO TAHUN AJARAN 2023-2024**



SKRIPSI

Oleh:

ALFI KARIMATUN NISA

NIM: 2020620101003

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing:

Fatakhul Huda, M.Pd.I.

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
PONOROGO INDONESIA**

2024

**UPAYA MAJELIS PEMBIMBING SANTRI DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB
SANTRI TARBIYATUL MU'ALLIMAT AL-ISLAMIAH
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
PONOROGO TAHUN AJARAN 2023-2024**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
Pondok Pesantren Wali Songo
Ngabar Ponorogo

Oleh:

ALFI KARIMATUN NISA

NIM: 2020620101003

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing:

Fatakhul Huda, M.Pd.I.

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
PONOROGO INDONESIA
2024**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Sragen Ponorogo 55471 Telp. (0352) 314399
Website: <http://www.ngabar.ac.id> E-mail: tuas@ngabar.ac.id

Hal : NOTA DINAS
Lamp. : 3 (Tiga) Exemplar

An. Aifi Karimatus Nisa

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIM Ngabar Ponorogo
di –
T e m p a t

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aifi Karimatus Nisa
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
NIM : 2020620101003
Judul : Upaya Majelis Pembimbing Santri dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2023-2024

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Dan Dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah tim penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ngabar, 14 Juni 2024
Pembimbing


Fatakhul Huda, M.Pd.I



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 254309
Website: <http://iaam.ripadlotul.ac.id/> Email: iaam@iaam.ripadlotul.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, menyetujui bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Abi Karimatus Nisa**
Fakultas/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam**
NIM : **2020620101003**
Judul : **Upaya Majelis Pembimbing Santri dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2023-2024**

Skripsi tersebut di atas telah disahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari : **Jum'at**
Tanggal : **21 Juni 2024**

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah. Demikianlah surat pengesahan ini dibuat untuk dijadikan proof dan perhatian adanya.

Ponorogo, 27 Juni 2024

Ratna Ermi Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN: 21040159102

Tim Penguji

Kema Sidang : **Yuli Umro'atin, M.Pd**
Sekretaris Sidang : **Fatakhul Huda, M.Pd.I**
Penguji : **Drs. Moh Ihsan, M.Ag**



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Karimatus Nisa

NIM : 2020620101003

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA MAJELIS PEMBIMBING SANTRI DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB SANTRI
TARBIYATUL MU'ALLIMAT AL-ISLAMIAH PONDOK PESANTREN
WALI SONGO NGABAR PONOROGO TAHUN AJARAN 2023-2024**

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh
orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan
kebenarananya, maka saya akan bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Ali Karimatus Nisa
NIM. 2020620101003

ABSTRAK

Nisa, Alfi Karimatun. Upaya Majelis Pembimbing Santri dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2023-2024. *Skripsi*. 2024. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo, Pembimbing Fatakhul Huda, M.Pd.I.

Karakter merupakan watak, sifat, atau hal-hal yang sangat mendasar pada diri seseorang, suatu hal yang abstrak pada diri seseorang, dan sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, 2) Mengetahui upaya Majelis Pembimbing Santri dalam membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, 3) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Karena fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya Majelis Pembimbing Santri dalam membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Hasil penelitian ini adalah 1) Karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah sebagian besar memiliki karakter yang baik dan sebagian kecilnya mempunyai karakter yang kurang baik, 2) Upaya yang dilakukan Majelis Pembimbing Santri dalam membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri yaitu pembentukan melalui pengetahuan, pembentukan melalui pemahaman, pembentukan melalui pembiasaan, dan pembentukann melalui keteladanan, 3) Faktor Penghambat nya yaitu perbedaan latar belakang santri dan faktor pendukungnya yaitu faktor lingkungan asrama dan faktor SDM atau bimbingan MPS/Murobiyah.

Kata Kunci: Upaya, Karakter, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.

ABSTRACT

Nisa, Alfi Karimatun. Efforts of the Student Guidance Council in Forming Social Care Character and Responsibility of Student Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Wali Songo Islamic Boarding School for the 2023-2024 Academic Year. Thesis. 2024. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Riyadlotul Mujahidin Islamic Institute Ngabar Ponorogo, Supervisor Fatakhul Huda, M.Pd.I.

Character is a character, trait, or thing that is very basic in a person, something abstract in a person, and people often call it character or temperament.

This research aims to: 1) Determine the character of social care and the responsibilities of Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah students of the Wali Songo Ngabar Ponorogo Islamic Boarding School, 2) Determine the efforts of the Student Guidance Council in shaping the social care character and responsibilities of Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah students of the Wali Songo Ngabar Ponorogo Islamic Boarding School, 3) Determine the inhibiting and supporting factors in shaping the character of social care and the responsibilities of Tarbiyatul Mu'allimat students Al-Islamiyah Wali Songo Ngabar Ponorogo Islamic Boarding School.

This research uses a qualitative approach with data collection techniques with observation, interviews, and documentation. Because the focus of this research is to find out the efforts of the Student Guidance Council in shaping the character of social care and the responsibility of Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah students of the Wali Songo Ngabar Ponorogo Islamic Boarding School.

The results of this study are 1) The character of social care and responsibility of Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah students most of them have good characters and a small number of them have bad characters, 2) The efforts made by the Santri Supervisory Council in shaping the character of social care and the responsibility of students are formation through knowledge, formation through understanding, formation through habituation, and the formation through example, 3) The inhibiting factors are the differences in the background of the students and the supporting factors, namely the dormitory environment and the human resources or ustadzah factors.

Keywords: Effort, Character, Social Care, Responsibility.

MOTTO

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Bukhari no. 6035)¹

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia ialah yang baik akhlaknya dan bermanfaat bagi orang lain”²

¹ Kemenag Jawa Barat, "Mimbar Dakwah Sesi 67: Sebaik-baik Manusia", diakses dari <https://portal2019.kanwilkemenagjabar.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-67-sebaik-baik-manusia> , pada 11 Juni pukul 13.30 WIB

² Sripoku.com, “Arti Khoirun Naasi Ahsanuhum Khulukon Wa Anfa’ahum Linnaas, Ini Manusia yang Paling Dicintai Allah”, diakses dari <https://palembang.tribunnews.com/2021/01/01/arti-khoirun-naasi-ahsanuhum-khulukon-wa-anfaahum-linnaas-ini-manusia-yang-paling-dicintai-allah?page=all>, pada 14 Juni pukul 08:18 WIB

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah Swt. penelitian ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua yang selalu mendo'akan anak-anaknya, memberikan kasih sayang, memberikan dukungan serta motivasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada semua keluarga adik, kakak, sepupu, paman, bibi, kakek dan nenek yang juga turut mendo'akan juga memberikan semangat selama menempuh pendidikan.
3. Kepada guru-guru di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar yang selalu mendo'akan para santrinya sehingga ilmu yang diterima berkah.
4. Kepada teman-teman peneliti yang selalu memberikan dukungan, nasehat, dan juga motivasi sehingga peneliti bisa bertahan sampai selesai.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Upaya Majelis Pembimbing Santri dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2023-2024”

Selama menyusun skripsi ini peneliti banyak mendapatka bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Al-Ustadz K.H. Dr. Heruu Saiful Anwa, M.A, Al-Ustadz K.H. Moh. Ihsan, M.Ag, Al-Ustadz K.H. Moh. Tholhah, S.Ag yang telah memberikan izin dalam penelitian di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.
2. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin, Wakil Rektor I Bapak Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd.I, Wakil Rektor II Bapak H. Darul Ma'arif, M.SI yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.I yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada para mahasiswa.

4. Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ibu Ririn Nuraini, M.Pd yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada para mahasiswa.
5. Bapak Fatakhul Huda, M.Pd.I selaku pembimbing yang telah membimbing dan memberi arahan serta nasehat dalam penulisan ini.
6. Ketua Majelis Pembimbing Santri Putri Al-Ustadzah Drs. Hj. Rahmah Maulidia, M.Ag dan juga wakilnya Al-Ustadzah Nuryani, S.Ag dan Al-Ustadzah Atina Hasanah, S.Pd yang telah memberikan izin dan juga memberikan arahan dalam penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang sudah membantu dan memberikan masukan dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini menjadi amal jariyah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga pihak yang membutuhkan. *Aamin ya rabbal 'alamiin.*

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Ponorogo, 13 Juni 2024



Alfi Karimatun Nisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Metode Penelitian.....	7
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	7
2. Kehadiran Peneliti	8
3. Lokasi Penelitian	9
4. Data dan sumber data	9
5. Teknik pengumpulan data.....	10
6. Teknik analisis data	11
7. Pengecekan keabsahan temuan.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Upaya Guru	15
2. Pendidikan karakter	16

3. Karakter Peduli Sosial	21
4. Karakter Tanggung Jawab	24
B. Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III DESKRISI DATA	32
A. Deskripsi Data Umum.....	32
B. Deskripsi Data Khusus	37
1. Karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo	37
2. Upaya Majelis Pembimbing Santri dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo	41
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo	47
BAB IV ANALISIS DATA.....	50
A. Analisis Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo	50
B. Analisis Upaya Majelis Pembimbing Santri dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo	53
C. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo	56
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63
RIWAYAT HIDUP.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1	Evaluasi Murobiyah bersama Majelis Pembimbing Santri	71
2	Kumpul rutin bersama Murobiyah	71
3	Wawancara dengan Al-Ustadzah Dr. Hj. Rahmah Maulidia, M.Ag	72
4	Wawancara dengan Al-Ustadzah Nuryani, S.Ag	72
5	Wawancara bersama Al-Ustadzah Atina Hasanah, S.Pd.I	73
6	Wawancara dengan Al-Ustadzah Haifa Ayu Thursina	73
7	Wawancara dengan Al-Ustadzah Tazkiya Laila Purnama, S.Pd	74
8	Wawancara dengan Al-Ustadzah Desy Marya, S.Sos	74
9	Wawancara dengan Al-Ustadzah Qoni'atu Salsabila, S.P.d	75
10	Wawancara dengan Al-Ustadzah Hanny Faridhotul H, S.Pd	75

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Jadwal Kegiatan Santri Trabiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah	64
2	Struktur Majelis Pembimbing Santri	62
3	Struktur Organisasi Pondok Pesantren "Wali Songo"	61
4	Transkrip Wawancara	76
5	Transkrip Observasi	108
6	Surat Izin Penelitian	111
7	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	112
8	Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	113
9	Data Riwayat Hidup	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena merupakan faktor utama untuk membentuk pribadi manusia. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Karakter merupakan watak, sifat, atau hal-hal yang sangat mendasar pada diri seseorang, suatu hal yang abstrak pada diri seseorang, dan sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.⁴

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan memperkuat karakter anak-anak. Ini adalah investasi untuk memastikan negara stabil dan diharapkan generasi berikutnya dapat memimpin negara sesuai dengan karakter kebangsaan yang dibangun oleh para tokoh pendiri Indonesia. Berbagai pihak fokus pada kebutuhan pendidikan karakter untuk

³ Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 undang-undang Nomor 20 Tahun 2003.

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, ”*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 12.

meningkatkan kualitas moral kehidupan Indonesia. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan apa yang benar dan apa yang salah kepada anak, tetapi lebih ke menanamkan kebiasaan atau *habituation* tentang yang baik sehingga anak paham, mampu merasakan, dan bersedia melakukan yang baik.⁵ Disebutkan dalam bukunya Alpansyah ada 18 nilai karakter dalam kurikulum 13 yang harus diimplementasikan disekolah diantaranya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁶

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan berbasis islam dengan sistem asrama atau pondok. Pendidikan dalam pondok pesantren tidak hanya di sekolah saja melainkan dalam keseharian santri juga. Santri dibina dan juga dibimbing oleh ustadzah murobiyah yang bertanggung jawab disetiap kamarnya, yang dinaungi oleh Majelis Pembimbing Santri. Majelis Pembimbing Santri merupakan penanggungjawab dalam seluruh kegiatan keseharian santri, memberikan wadah dan juga memfasilitasi kebutuhan santri untuk pengembangan dirinya. Pendidikan karakter di pondok pesantren disalurkan melalui beberapa kegiatan dalam pondok sehingga santri bisa menerima dan menyerap dengan baik. Pentingnya pendidikan karakter pada santri yaitu guna mempersiapkan mereka untuk

⁵ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*", (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2013), hal.32.

⁶ Alpansyah, "*Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Nilai Karakter*", (Guepedia, 2020), hal.21.

terjun dalam kehidupan bermasyarakat. Pembentukan karakter pada santri menjadikan santri menjadi anak yang tidak kaku dalam bermasyarakat, bisa menyikapi segala hal yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dengan baik. Pembentukan karakter di pesantren harus tetap berdasarkan nilai-nilai juga falsafah pendidikan pesantren, maka penerapannya mengacu pada⁷:

- a. Mengarahkan santri untuk lebih teratur
- b. Melatih santri untuk bertanggung jawab serta memiliki kepekaan sosial
- c. Membentuk karakter santri dan militansi kepribadian

Membentuk pola pikir, sikap dan tingkah laku.

Dampak dari ketiadaan pendidikan karakter menyebabkan santri mengalami krisis mental dan emosional sehingga menyebabkan kesulitannya dalam beradaptasi dalam masyarakat, terutama pada karakter peduli sosial dan tanggung jawab. Karakter peduli sosial menjadi salah satu karakter yang harus dikembangkan di negara Indonesia, hal ini disampaikan Sari dari hasil risetnya, bahwa pemantapan watak (karakter) pada seorang peserta didik harus dilakukan dengan maksimal sehingga mendukung dalam memperkuat jati diri bangsa yang peduli tanpa memandang ras, budaya dan juga agama.⁸ Sedangkan bertanggung jawab adalah kewajiban bagi semua orang. Tanggung jawab

⁷ Jefry Muchlasin, "Pola Pengasuhan Santri dalam Pendidikan Karakter" *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan* Vol.13 No.2, 2020, hal. 172

⁸ Muhammad Arif, Jesica Dwi Rahmayanti, dan Fitri Diah Rahmawati, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar", Vol.13 No.2 (Gresik: *Qalamuna; Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 2021).

adalah suatu keadaan wajib menanggung semua perbuatan yang telah dilakukan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas yang sudah dipercayakan.⁹

Berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar ditemukan permasalahan berkaitan dengan pendidikan karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri diantaranya, dampak dari pandemic *covid-19* menjadikan kehidupan bermasyarakat sebagian santri bergeser menjadi individualis, kebersamaan dan tolong menolong yang menjadi ciri khas santri mulai menurun. Mental dalam berkehidupan sosial mereka mulai hilang dan menjadi lebih tertutup, kurangnya kepekaan ketika ada teman yang sakit yang harus diambalikan nasi, hal ini akan menyulitkan santri untuk menjalani kehidupan di pesantren. Begitu pula dengan karakter tanggung jawab, nilai karakter tanggung jawab beberapa santri masih belum terbentuk secara optimal. Ditemukan beberapa tindakan santri tidak melaksanakan piket kebersihan pondok sesuai jadwalnya, beberapa faktor penyebabnya adalah kurangnya kesadaran diri pada beberapa santri yang mengakibatkan tidak berjalannya piket kebersihan secara maksimal. Kemudian, kurangnya tanggung jawab dari pengurus kamar dalam tugasnya menjadi mudabbiroh kamar. Selain itu kurangnya kesadaran diri dalam mengikuti ta'lim Alqur'an malam, mengingat belajar adalah kewajiban setiap santri maka tanggung jawab dalam belajar perlu diperhatikan. Oleh karena itu peran dari majelis

⁹ Ulya Zainus Syifa, Sekar Dwi Ardianti., Siti Masfufah, “*Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring*” Vol.8 No.8, (Jurnal Educatio, 2022)

pembimbing santri perlu dikaji terkait upaya untuk menumbuhkan serta membentuk karakter sosial dan tanggung jawab santri.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya majelis pembimbing santri dalam membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “Upaya Majelis Pembimbing Santri dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Santri Tarbiyatul Mu’alimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri Tarbiyatul Mu’alimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo?
2. Bagaimana upaya Majelis Pembimbing Santri dalam membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri Tarbiyatul Mu’alimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dari upaya Majelis Pembimbing Santri dalam membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri Tarbiyatul Mu’alimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri Tarbiyatul Mu'alimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.
2. Untuk mengetahui upaya Majelis Pembimbing Santri dalam membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri Tarbiyatul Mu'alimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari upaya Majelis Pembimbing Santri dalam membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri Tarbiyatul Mu'alimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan bagi majelis pembimbing santri dalam mengembangkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pondok

Diharapkan bisa menjadi masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan mutu santri melalui implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren.
 - b. Bagi Pendidik

Diharapkan pendidik dapat mengimplementasikan karakter peduli sosial dan tanggung jawab yang baik sehingga nantinya bisa dijadikan contoh bagi para santri, agar upaya dalam membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri bisa dilakukan secara optimal.

c. Bagi Santri

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran bagi santri sehingga mereka dapat melaksanakan atau melakukan pendidikan karakter peduli sosial dan tanggung jawab dengan baik.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti dapat memberikan gambaran bagaimana tentang upaya pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab di lapangan, sehingga bisa mengembangkan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik dikarenakan dalam penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah atau *natural setting*. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandas kepada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti suatu obyek dengan kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai

instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁰

Zuchri dalam bukunya menyebutkan ciri-ciri umum penelitian pendekatan kualitatif diantaranya (1) Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung, (2) Manusia sebagai alat instrument, (3) bersifat deskriptif, (4) Penelitian kualitatif mementingkan proses kualitatif bukan hasil atau produk, (5) Analisis data bersifat induktif, (6) Keperdulian utama penelitian kualitatif adalah pada makna.¹¹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, studi kasus merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas, dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Studi kasus mendalami tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai *key instrument*, yang berpartisipasi penuh sekaligus pengumpulan data, dan instrument lainnya yang menjadi penunjang. Ciri dari penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang

¹⁰Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal.14

¹¹Zuchri Abdussamad, “*Mode Penelitian Kualitatif*”, (CV. Syakir Media Press, 2021), hal.30-31

menentukan keseluruhan skenarionya.¹² Dengan demikian kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian ini.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Lokasinya di Jl. Sunan Kali Jaga Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Siman, Ponorogo. Alasan peneliti melakukan penelitian disini karena lokasinya yang strategis, dan juga alumninya mempunyai prestasi yang baik. Meskipun tergolong masih pemula atau masih baru mengembangkan prestasi di luar pondok, tetapi ini termasuk langkah awal yang baik untuk pondok. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti di tempat ini guna mendapatkan hasil penelitian yang baik.

4. Data dan sumber data

Data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata diambil dari *interview* atau wawancara dengan ustadzah Majelis Pembimbing Santri, dan Murobiyah kamar. Selain menggunakan wawancara, juga dilakukan dengan tindakan diambil dari observasi keseharian santri di pondok pesantren dimana mereka melaksanakan aktivitas kegiatan keseharian. Sumber data berasal dari manusia atau orang-orang yang diamati yang terlibat dalam kegiatan sehari-hari, dan juga dari non-manusia atau dokumen yang berisikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

¹² Moeloeng Lexi J., “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 117

5. Teknik pengumpulan data

- a. Observasi merupakan suatu proses yang bukan hanya kegiatan mengamati dan mencatat, tetapi lebih dari itu yaitu memudahkan peneliti mengenal dan mengetahui tentang lingkungan sekitar.¹³ Observasi adalah metode pengumpulan data yang memiliki karakter kuat secara metodologis. Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi *participant* dan observasi *nonpartisipant*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi *nonpartisipant* karena peneliti murni hanya sebagai peneliti saja, dimana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas orang-orang yang diamati.
- b. Wawancara merupakan kegiatan percakapan antara dua orang atau lebih antara pewawancara dan narasumber. Wawancara dibagi menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara semiterstruktur adalah dimana pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman yang tersusun secara sistematis dalam wawancara. Dalam penelitian ini

¹³ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)" Jurnal *At-Taqaddum* Vol.8 No.1, 2016, hal. 42

peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur di mana wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk datanya.¹⁴

- c. Dokumentasi yaitu pengumpulan data secara visual berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Wali Songo, kegiatan dari Majelis Pembimbing Santri, struktur organisasi, serta dokumentasi-dokumentasi terkait penelitian ini.

6. Teknik analisis data

Analisis data lapangan menggunakan model interaktif Miles and Huberman¹⁵ dimana tahapannya dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi/Kondensasi Data

Reduksi/Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

b. Penyajian Data

¹⁴ Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)” *Jurnal At-Taqaddum* Vol.8 No.1, 2016, hal. 197

¹⁵ Sustyo Wandu, Tri Nurhasono, dan Agus Raharjo, “Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang”, *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2(8), 2013, hal.527-528

Penyajian data adalah beberapa informasi tersusun yang memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Verifikasi merupakan usaha dalam mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Dan Kesimpulan dapat berupa deskripsi ataupun gambaran dari suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

7. Pengecekan keabsahan temuan

Teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan pengumpulan data yang berbeda yaitu dengan mengumpulkan data wawancara selain itu juga dengan observasi, dan dokumentasi. Kemudian triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan memeriksa beberapa sumber lain guru, siswa, dan artikel-artikel lain yang relevan.¹⁶

¹⁶Nindi Andriani P., Deka Setiawan, dan Lintang Kironorarti, “*Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring*”, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.3 No.6, 2021, hal.3762

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah hasil penelitian agar dapat dicerna dengan baik diperlukan sebuah sistematika pembahasan. dalam laporan penelitian ini. Penelitian ini dikelompokkan menjadi 5 bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan satu sama lain. Sistematika ini menjelaskan secara garis besar apa yang tercantum dalam setiap bab. Sistematika pembahasan ini dirancang untuk diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Berisi kajian teori tentang Pendidikan karakter peduli sosial dan tanggung jawab dan juga telaah hasil penelitian terdahulu.

BAB III: DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

B. Deskripsi Data Khusus

1. Deskripsi karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.
2. Deskripsi upaya Majelis Pembimbing Santri dalam membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri

Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah di Pondok Pesantren
Wali Songo Ngabar Ponorogo.

3. Deskripsi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

BAB IV: ANALISA DATA

- A. Analisis karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.
- B. Analisis upaya Majelis Pembimbing Santri dalam membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.
- C. Analisis faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

BAB V: PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai sesuatu. Upaya juga dapat diartikan sebagai sebuah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.¹⁷ Upaya merupakan suatu usaha untuk mewujudkan satu tujuan yang diinginkan. Misalnya seorang anak ingin menjadi pintar maka upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan belajar dan membaca, belajar dan membaca inilah yang disebut usaha untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan yaitu menjadi pintar.

Guru adalah orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik secara individual dan secara klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁸ Menurut Ki Hajar Dewantara guru adalah faktor yang mendominasi dan penting dalam pendidikan, karena bagi peserta didik guru merupakan sosok teladan, panutan dan juga sosok idola.¹⁹

¹⁷Fitria, dan Novitasari, “*Upaya Peningkatan Pelayanan Pembayaran Pnbp Dengan Menggunakan Metode E-Billing Guna Menekan Waktu Tunggu Dalam Proses Keberangkatan Kapal Di Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Kelas 1 Banten*”, Skripsi (Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang 2018)

¹⁸ Rusydi Ananda, “*Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*”, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hal.3

¹⁹ Ibid, hal. 3

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya Guru adalah usaha, ikhtiar pendidik dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, memfasilitasi dan mengevaluasi peserta didik untuk memperoleh tujuan pendidikan.

2. Pendidikan karakter

a. Pengertian karakter

Menurut bahasa, karakter berasal dari bahasa latin yaitu *kharakter*, *kharassein*, dalam bahasa Yunani *charrassein*, yang memiliki arti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *charraceter* dan dalam bahasa Indonesia biasa digunakan dengan istilah karakter. Sementara itu, di dalam kamus Bahasa Indonesia tidak memuat kata karakter, akan tetapi yang ada adalah watak dalam arti sifat batin manusia mempengaruhi pikiran dan tingkah laku atau tabiat seseorang. Kemudian menurut istilah, terdapat beberapa pengertian tentang karakter yang dikemukakan beberapa ahli dalam bukunya Eko Suharyanto dan Yunus yang mengutip dari buku Heri Gunawan Herman diantaranya sebagai berikut :

- 1) Hornby dan Parnwell dikutip dari buku Heri Gunawan yang mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
- 2) Heri Gunawan Hermawan Kartajaya mendefinisikan karakter adalah khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian

benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, serta merespon sesuatu.

- 3) Imam Ghozali dalam buku Heri Gunawan menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang lebih menyatu dalam diri manusia dalam bersikap sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.²⁰

Pendidikan karakter dapat diartikan membentuk tabiat, perangai, watak dan kepribadian seseorang melalui cara penanaman nilai-nilai luhur, sehingga nilai tersebut dapat melekat dalam hati pikiran, ucapan dan perbuatan, dan juga memberikan pengaruhnya pada kehidupan realitas dengan mudah.²¹ Pendidikan karakter tidak sekadar berdimensi integratif, dalam artian menguatkan moral intelektual siswa sehingga menjadi pribadi yang kuat dan kokoh juga tahan uji, serta bersifat kuratif secara individual maupun sosial.²² Pendidikan karakter itu sangat erat berhubungan dengan pendidikan moral dimana sama-sama memiliki tujuan guna membentuk dan

²⁰ Eko Suharyanto dan Yunus, "*Pendidikan Karakter Yang Efektif di Era Milenial*", (Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2021), hal.2-3

²¹ A. Mualif, "*Pendidikan Karakter dalam Khazanah Pendidikan*", *JEDCHEM (Journal Education and Chemistry)* Vol.4 No.1, 2022, hal.30

²² Ibid, hal.31

melatih kemampuan individu secara terus-menerus untuk menyempurnakan diri kearah hidup yang lebih baik.²³

Al-Qur'an juga dijadikan landasan pendidikan karakter, disebutkan dalam Al-Qur'an Q.S. Luqman ayat 17 yang berbunyi

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ
عَلٰى مَا اَصَابَكَؕ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ اَعْمَارِ الْاُمُوْرِ (17)

Artinya: "Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang ma'ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting"²⁴

Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk shalat dan diserukan untuk berbuat kebajikan dan mencegah kemungkaran, disini dijelaskan bahwa Luqman (ialah seorang ayah) yang sedang mendidik anaknya untuk mengerjakan sholat, dan mengajarkan untuk bersabar. Yang artinya di sini Luqman sedang membentuk karakter anaknya untuk menjadi anak yang taat pada agamanya.

b. Tujuan Pendidikan karakter

Beberapa orang berpendapat bahwa tujuan pokok dari Pendidikan adalah menjaga kelangsungan kehidupan bersosial dalam

²³ Yusri Fajri A., Ririn Yuriska, Shofia Tamara A., "*Pendidikan Karakter dan Etika dalam Pendidikan*", Prosiding seminar nasional pendidikan program pasca sarjana Universitas Palembang, 2021, hal.332

²⁴ Q.S *Luqman*/31: 17

masyarakat. Oleh karena itu, Pendidikan mempunyai peran dalam mempersiapkan generasi muda agar mampu menavigasi kehidupan sosial dewasa dengan lancar tanpa hambatan. Fokus utama dari Pendidikan sendiri yaitu adaptasi terhadap dinamika dan kompleksitas masyarakat. Jika tujuan Pendidikan hanya didasarkan pada norma sosial dalam masyarakat, maka Pendidikan akan berisiko kehilangan otonominya. Karena dengan mengikuti norma sosial secara eksklusif dapat menyebabkan Pendidikan hanya difungsikan sebagai alat guna memenuhi kepentingan sosial semata.²⁵

Dalam buku Arie Ambarwati dan Sudirman mengutip dari tulisan Zuchdi menjelaskan bahwa pendekatan Pendidikan karakter mencakup penanaman nilai-nilai yang berlaku secara luas di masyarakat dengan elemen tradisional. Fokusnya yaitu membentuk perilaku diri yang teguh dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan karakter juga berusaha menanamkan semangat patriotism, kemampuan dalam beradaptasi, penguasaan ilmu dan teknologi, dan bertindak berdasarkan keyakinan serta rasa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta nilai-nilai Pancasila.²⁶

Atabik dan Burhanudin dalam buku Arie Ambarwati dan Sudirman mengemukakan 4 metode pendidikan yaitu²⁷:

- 1) Pendidikan dengan keteladanan

²⁵ Arie Ambarwati dan Sudirman, "*Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter*", (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hal.12

²⁶ Ibid, hal.24

²⁷ Ibid, hal. 92

- 2) Pendidikan dengan kebiasaan
- 3) Pendidikan dan nasihat
- 4) Pendidikan dengan memberikan perhatian dan pengawasan

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia pasal (2) No.87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki tujuan yaitu²⁸ :

- 1) Membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan
- 2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia dan merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

²⁸ Peraturan Presiden Republik Indonesia tentang Penguatan Pendidikan Karakter, pasal 2 No.87, 2017

3. Karakter Peduli Sosial

a. Pengertian peduli sosial

Peduli sosial menurut Arie Ambarwati dan Sudirman adalah sikap memperhatikan dan merasakan penderitaan orang lain atau situasi yang terjadi dalam masyarakat yang mencerminkan empati dan kepekaan terhadap kondisi atau masalah yang dihadapi.²⁹ Hakikatnya manusia adalah bukan makhluk individual melainkan makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup tanpa manusia, mereka adalah makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa mengandalkan kemampuan dirinya sendiri, tetapi juga membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal. maka dari itu manusia harus memiliki kesadaran sosial. Penanaman karakter sosial dimulai sejak usia dini, dimana anak-anak berada dalam masa pertumbuhan.³⁰

b. Macam-macam peduli sosial

Lingkungan sosial dibagi menjadi 3 yaitu peduli sosial di lingkungan keluarga, peduli sosial di lingkungan sekolah, dan peduli sosial di lingkungan masyarakat.

²⁹ Arie Ambarwati dan Sudirman, "*Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter*", (Malang: P.T Literasi Nusantara Abadi Grup, 2022), hal.71.

³⁰ Miftah Nurul A., Ade Wiliyah, Nia Rahmawati, "*Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital*", Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains Vol.2 No.1, 2020, hal.37-38

1) Peduli sosial di lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil yang dialami setiap manusia, dimana keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengajarkan bagaimana berinteraksi sosial.³¹ Misalnya seperti perasaan simpati dan empati antar anggota keluarga yang menjadikan tumbuhnya rasa kasih sayang dan cinta terhadap keluarga sehingga kelak menjadikan anak menjadi pribadi yang memiliki rasa peduli yang baik.

2) Peduli sosial di lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang penting juga untuk membentuk serta menanamkan karakter sosial pada siswa. Lingkungan sekolah memberikan kesempatan untuk anak belajar bersosialisasi dengan melakukan interaksi kepada orang lain dengan keadaan yang berbeda-beda dengan dirinya.³² Melalui interaksi antar warga sekolah anak akan lebih memahami bagaimana dia harus bertindak dan menghadapi kehidupan sosial di sekolah. Selain itu guru juga memberikan contoh yang baik kepada siswa bagaimana tindakan sosial yang baik.

3) Peduli sosial di lingkungan masyarakat

Lingkungan Masyarakat adalah lingkungan yang luas dalam sosial. Masyarakat jelas memiliki karakter yang berbeda-

³¹ Yuni Isnaeni, "*Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS*", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol.5 No.3, 2021, hal.665

³² *Ibid*, hal.666

beda setiap orangnya. Dalam lingkungan masyarakat ada lingkup pedesaan dan perkotaan. Biasanya dalam lingkup pedesaan itu, sosial masyarakatnya masih erat satu sama lain empati maupun simpati juga masih terikat kuat dalam masyarakat. Sedangkan dalam lingkup perkotaan biasanya orang-orang jarang berinteraksi sesama tetangga atau warga, mereka lebih bersikap acuh tak acuh terhadap sekitar dan memilih hidup individualisme.

Pondok pesantren adalah lingkungan semi masyarakat hampir sama dengan sekolah, perbedaannya kalau di pesantren 24 jam bersama warga pondok. Dalam pondok pesantren implementasi sosialnya lebih ekstra karena harus menghadapi santri dengan kepribadian dan juga didikan yang berbeda dari keluarga serta lingkungan masing-masing. Wajar jika anak merasa kesulitan dalam beradaptasi diawal masuk pesantren, karena harus menghadapi sekian banyak anak dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Karakter sosial merupakan karakter yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial. Peduli sosial adalah suatu sikap dan tindakan yang ingin membantu dan menolong kepada orang lain baik teman ataupun masyarakat yang membutuhkan.³³ Dalam penguatan pendidikan karakter, kementrian pendidikan dan kebudayaan memberikan amanah yaitu penanaman karakter peduli sosial menjadi salah satu program yang terus

³³ Syamsul Kurniawan, "*Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*", (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017), hal.41

dilakukan³⁴ Kepedulian sosial sesama teman sebaya bisa dilakukan dengan cara saling berempati, tolong-menolong, saling menghormati, sopan santun, bekerjasama, berbagi, dukungan sosial, dan tanggungjawab sosial. Apabila seseorang kurang dalam sikap kepedulian sosialnya maka akan menghambat perkembangan sosial dan juga interaksi sosial dalam bergaul.³⁵

4. Karakter Tanggung Jawab

a. Pengertian tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan tindakan sikap atau perilaku manusia untuk melaksanakan tugas serta kewajibannya. karakter tanggung jawab diterapkan guna seseorang dapat menghadapi persaingan yang bertentangan di masa yang akan mendatang. Tanggung jawab adalah karakter baik yang harus dimiliki oleh setiap individu. Tanggung jawab merupakan nilai moral yang penting dalam kehidupan masyarakat, setiap orang akan mempertanggung jawabkan semua yang dilakukan, tanggung jawab merupakan tindakan sadar manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Selain itu, tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai kewajiban dalam pelaksanaan semua tugas secara sungguh-sungguh serta mampu menanggung segala risiko dari

³⁴ Muhammad Arif, Jesika Dwi R., Fitri Diah R., "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar", *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* Vol.13 No.2, 2021, hal.293

³⁵ Nik Haryanti, dkk., "Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Role Playing di Kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kabupaten Tulungagung", *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol.9 No.2, 2021, hal.546

perbuatannya sendiri dengan kata lain tanggung jawab datang dari diri sendiri untuk melakukan kewajiban.³⁶

Dalam Alquran telah dijelaskan pada surat Al-Muddatsir ayat 38 yang berbunyi:

(38) كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan”³⁷

Dalam riset Riga dan Fajar yang merujuk dari pendapat Kurniasih dan sani menyebutkan beberapa indikator taggung jawab, adapun beberapa indikator dalam karakter tanggung jawab sebagai berikut³⁸:

- 1) Memenuhi kewajiban diri
- 2) Disiplin diri
- 3) Melaksanakan tugas individu dengan baik
- 4) Menerima resiko dan tindakan yang dilakukan
- 5) Tidak menyalahkan atau menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat
- 6) Mengembalikan barang yang dipinjam
- 7) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
- 8) Menepati janji

³⁶Eva Triyani, A. Busyairi, dan Isa Ansori, "Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III" *Jurnal Kependidikan Dasar* Vol.10 No.2, 2020, hal.152

³⁷ Q.S *Al-Muddatsir*/74: 38

³⁸ Riga Zahra N., Fajar Nugraha, "Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring", *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol.8 No.1, 2022, hal.219

- 9) Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri
- 10) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa diminta

b. Macam-macam tanggung jawab

Dalam bukunya Eko Suharyanto dan Yunus menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah sikap serta perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa³⁹. Berikut uraiannya:

1) Tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa

Kita sebagai manusia mempunyai tugas dan kewajiban yang harus kita tunaikan kepada Allah Swt. Tanggung jawab kepada Allah adalah tanggung jawab tertinggi dan terprioritaskan, karena hakikatnya kita beragama adalah untuk mengabdikan kepada Allah Swt. yang telah menciptakan kita dengan sebaik-baiknya. Salah satu bentuk tanggung jawab kita kepada Allah Swt. yaitu dengan menjalankan shalat 5 waktu, beramal shalih, menjauhi segala larangannya, dan lain sebagainya.

2) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri merupakan tanggung jawab yang berat jika tidak dilaksanakan secara konsisten, tidak ada dorongan dari luar bisa merubah diri tergantung bagaimana dengan

³⁹ Eko Suharyanto dan Yunus, “*Pendidikan Karakter Yang Efektif di Era Milenial*”, Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2021, hal. 93-94

diri sendiri apakah ada kemauan atau tidak. Tanggung jawab terhadap diri sendiri merupakan tanggung jawab personal untuk menentukan kesadaran diri dalam memenuhi kewajibannya dalam pengembangan kepribadian diri. Dengan demikian setiap orang bisa memecahkan masalahnya sendiri berdasarkan sifat dan karakter masing-masing.

3) Tanggung jawab terhadap masyarakat

Yaitu tanggung jawab manusia sebagai makhluk sosial dalam bermasyarakat, seperti mengikuti kegiatan masyarakat dengan baik, adat atau kebiasaan masyarakat, saling tolong menolong sesama tetangga dan lain sebagainya.

4) Tanggung jawab terhadap lingkungan

Tanggung jawab terhadap lingkungan yaitu bagaimana kita bisa menjaga lingkungan dengan baik. Seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan serta menghiasi lingkungan agar tertata dengan rapi, tidak melakukan hal yang dapat mencemari lingkungan, hidup bersih, dan lain sebagainya.

5) Tanggung jawab terhadap negara

Kita sebagai masyarakat mempunyai tugas dan kewajiban terhadap negara, bagaimana menciptakan negara yang aman dan damai, hidup rukun, saling tolong menolong, mengamalkan nilai-nilai pancasila, menjalankan norma-norma kehidupan, dan lain sebagainya.

B. Penelitian Terdahulu

1. Neneng Rahmatul Ummah, Implementasi Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nashr Pekalongan, 2021. Hasil penelitian (1) Implementasi Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nashr Pekalongan bertujuan agar santri mampu mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam al-Qur'an. Implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An Nashr dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai karakter disetiap kegiatan pesantren. (2) Ada dua faktor yang mempengaruhi Implementasi Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nashr Pekalongan yaitu faktor pendukung dan penghambat (a) Faktor pendukung; kepengurusan yang baik, Peran Pengasuh, Peran Asatid, Lingkungan (b) Faktor Penghambat; Sifat Malas, Rasa Jenuh, Rasa kantuk saat belajar, dan Santri sulit diatur. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu membahas tentang Pendidikan karakter, dan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas implementasi Pendidikan karakter sedangkan penelitian ini membahas tentang upaya majelis pembimbing santri dalam membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri.
2. Hasna Quin A., Fajar Setiawan, dan Badruli Martati. Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di Era Pandemi Covid-19, 2021. Hasil penelitian ini yaitu upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa dengan cara berdoa terlebih dahulu sebelum

pembelajaran dimulai, memberikan soal yang ada batas waktu mengerjakan sehingga membuat siswa menjadi lebih disiplin, tanggung jawab dalam pengumpulan tugas, pengecekan kelengkapan tugas-tugas, konsekuensi yang diberikan guru untuk siswa yang tidak mengerjakan tugas, tanggung jawab siswa saat masuk dalam pembelajaran online, serta memberikan teguran terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan hasil karya sendiri. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana upaya dalam pembentukan karakter tanggung jawab. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti di era pandemi covid-19 sedangkan penelitian ini di era pasca pandemi covid-19

3. Levina Ikhwatul Habibah, Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring kelas V di MI Nurul Hikmah Dalegan Paceng Gresik, 2022. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa pembelajaran daring kelas V MI Nurul Hikmah meliputi 3 aspek yaitu perencanaan, kemudian pelaksanaan dan juga evaluasi. Perencanaan pendidikan karakter dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah dan mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah. Pelaksanaan implementasi dengan mengintegrasikan karakter tanggung jawab pada siswa pembelajaran daring yaitu dengan melaksanakan pembiasaan sebelum pembelajaran daring dimulai, pemberian reward bagi siswa yang aktif juga pertemuan tatap muka sebagai bentuk pertanggung jawaban pengumpulan tugas

dengan bukti yang nyata dan juga sebagai pemanfaatan waktu untuk hal-hal yang belum dikuasai secara individu. Evaluasi dilakukan dengan penilaian sikap siswa dan melakukan evaluasi bersama warga sekolah. Faktor pendukung dan penghambat berasal dari faktor internal dari siswa itu sendiri dan juga faktor eksternal dari lingkungan maupun faktor ketersediaan sarana belajar. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas tentang upaya pembentukan karakter tanggung jawab, dan perbedaannya adalah penelitian terdahulu dilaksanakan di lingkup sekolah sedangkan penelitian ini dilaksanakan di lingkup pondok pesantren.

4. Vita Heni Wibowo, Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Jum'at Beramal Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ngawi, 2020. Hasil penelitiannya ditemukan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ngawi 1) Karakter dalam diri individu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kebiasaan peduli sosial di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ngawi sudah baik dan berkembang dengan kegiatan internal maupun eksternal. 2) Pengembangan karakter peduli sosial siswa di upayakan oleh guru melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan-pembiasaan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ngawi melalui kegiatan jum'at beramal yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas tentang pendidikan karakter, dan perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang upaya guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial sedangkan

penelitian ini membahas tentang upaya majelis santri pembimbing santri membentuk karakter peduli sosial.

BAB III

DESKRISI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Pengertian Majelis Pembimbing Santri Putri (MPS-Pi)

Majelis Pembimbing Santri Putri (MPS-Pi) merupakan salah satu lembaga yang bertugas memberikan bimbingan, pengarahan, dan pengawasan terhadap seluruh santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Lembaga ini senantiasa mengontrol setiap aktivitas ekstrakurikuler santri yang meliputi keorganisasian, Al-Quran, bahasa, disiplin, olahraga, keterampilan, kesenian, untuk menjaga stabilitas dinamika kehidupan santri. Dalam perjalanannya selama satu tahun terakhir, lembaga ini telah berusaha mendidik seluruh santri melalui Pendidikan yang tersirat dalam kegiatan harian santri, yang dikoordinasikan bersama Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) sebagai kepanjangan tangan dari Majelis Pembimbing Santri di dalam area kampus.⁴⁰

2. Visi, Misi, dan Tujuan Majelis Pembimbing Santri Putri⁴¹

a. Visi

Mencetak santri putri PPWS yang berkepribadian dewasa, sholehah, berjiwa qur'ani, berkarakter panca jiwa pondok.

⁴⁰ Tim Redaksi, Warta Ngabar Informasi Tahunan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar 2023-2024

⁴¹ Tim penyusun, Raker Majelis Pembimbing Santri 2023-2024

b. Misi

- 1) Membimbing santri putri menjadi pribadi yang alimah, sholihah, bermanfaat, dan berkarakter qur'ani. Mempersiapkan calon-calon ummahat sholihat yang berjiwa mandiri dan inovatif
- 2) Menginternalisasi nilai-nilai panca jiwa pondok, arah Pendidikan dan pengajaran Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.
- 3) Membentuk santri yang cerdas secara spiritual, emosional, intelektual, dan sosial.
- 4) Melatih santri putri dalam kepemimpinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab melalui organisasi.
- 5) Menciptakan bi'ah qur'aniah dan lughowiyah.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya santri putri yang berkarakter qur'ani dan berkepribadian Islami.
- 2) Tercitanya calon-calon ummahat sholihat yang berjiwa mandiri dan inovatif.
- 3) Terinternalisasi panca jiwa serta etika Islamiyah dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Terselenggaranya pembelajaran Alqur'an yang efektif.
- 5) Tercitanya pembelajaran lughowiyah dengan pembiasaan dengan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari.

3. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar atau lebih sering disebut dengan Pondok Ngabar terletak di desa Ngabar kecamatan Siman, kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Resmi berdiri pada tanggal 4 April 1961 Masehi yang didirikan oleh K.H.Mohammad Thoyyib dibantu dengan kedua putranya yaitu K.H. Ahmad Thoyyib dan K.H. Ibrahim Thoyyib.

Pada saat itu ajaran agama Islam mendapat tantangan yang keras dari masyarakat Ngabar, yang terbiasa dengan perbuatan maksiat seperti judi dan minuman keras. Di dorong oleh keinginan dalam menyebarkan agama, maka timbulah fikiran K.H. Muhammad Thoyyib untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang lebih terarah sebagai langkah menyiapkan generasi Islam pada tahun 1946. Dengan mendirikan Madrasah Ibtida'iyah "Bustanul 'Ulum Al-Islamiyah" pada tahun 1946. Dari madrasah ini kemudian berkembang dengan berdirinya Tarbiyatul Athfal Al-Manaar pada tahun 1950. Kemudian pada tahun 1985 didirikan Tsanawiyah Lil Mu'allimin dan Tarbiyatul Mu'allimin yang kemudian berkembang menjadi Tarbiyatul Mu'allimin dan Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah.

Sejarah penamaan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar berasal dari 9 santri pertama yang dibawa oleh K.H. Ibrahim Thoyyib dari Gontor saat bertugas menjadi panitia penerimaan santri baru di Pondok Modern Gontor. Atas dasar itulah Pondok Ngabar diberi nama Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Secara ideologis, pemilihan nama Wali Songo dilandasi dengan keinginan agar santri-santri Ngabar kelak dapat mewarisi

semangat dakwah Wali Songo yang mengislamkan tanah Jawa, dan mampu meneladani dakwahnya, sehingga Islam dapat membumi, mampu berdampingan dengan budaya lokal, humanis dan damai.

Jenjang Pendidikan di Pondok Pesantren Wali Songo Ngablar ada 4 yaitu :

- a. Tingkat Pendidikan usia dini (PAUD), yang diberi nama “Tarbiyatul Athfal Al Manaar Al-Islamiyah” bagi anak-anak pra sekolah.
 - b. Tingkat dasar yang bernama “Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Huda Al-Islamiyah”.
 - c. Tingkat SLTP dan SLTA disatukan menjadi kelas 1 sampai kelas 6 yang mendidik calon guru putra dan putri yang bernama:
 - 1) Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah
 - 2) Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah
 - d. Perguruan tinggi (S1) yang bernama “Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Al-Islamiyah”.
4. Visi, Misi, dan Falsafah Pondok Pesantren Wali Songo Ngablar
- a. Visi Pondok Pesantren Wali Songo Ngablar
 - 1) Menjadi lembaga pendidikan Islam yang berjiwa pesantren, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, Bahagia dunia dan akhirat.
 - b. Misi Pondok Pesantren Wali Songo Ngablar
 - 1) Mendidik generasi unggul yang bertakwa kepada Allah, beramal shalih, berbudi luhur, berbadan serhat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas, berjiwa wiraswasta, dan cinta tanah air.

- 2) Menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan.
- 3) Mempersiapkan generasi muslim yang menguasai teknologi, cakap, bertanggungjawab, dan berkhidmat kepada agama dan masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan Pendidikan islam yang bermutu dan konsisten terhadap jiwa pesantren.
- 5) Menyediakan pendidik yang professional, sarana dan prasarana yang memadai dan lingkungan yang Islami.

c. Panca Jiwa Pondok

- 1) Keikhlasan
- 2) Kesederhanaan
- 3) Berdikari
- 4) Ukhuwah Islamiyah
- 5) Kebebasan

d. Arah dan Tujuan Pendidikan

- 1) Bertakwa kepada Allah
- 2) Beramal shalih
- 3) Berbudi luhur
- 4) Berbadan serhat
- 5) Berpengetahuan luas
- 6) Berfikiran bebas
- 7) Berjiwa wiraswasta
- 8) Cinta tanah air.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo

Setiap santri memiliki karakter yang berbeda-beda dan juga memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga pendidikan yang mereka terima sedari kecil hingga saat ini pun berbeda-beda. Perbedaan daerah, adat, dan suku juga memiliki ajaran yang berbeda dalam pendidikannya. Santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah di Pondok Pesantren Wali Songo ini berasal dari berbagai macam daerah ada yang berasal dari Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan lain sebagainya. Mereka disatukan dalam Pendidikan di Pondok Pesantren Wali Songo dengan ajaran yang sama dan tidak dibeda-bedakan baik dari kasta, daerah atau yang lainnya. Oleh karena itu disetiap pendidikannya para ustadzah memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda dalam pembentukan karakter pada setiap santri. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Al-Ustadzah Hanny Faridhotul H, S.Pd:

“Santri kami ini berasal dari berbagai macam daerah tidak hanya dari Jawa tetapi luar Jawa juga seperti Kalimantan, Sumatera, dan lainnya sehingga pendidikan yang mereka terima dari rumah dan lingkungan masyarakatnya juga berbeda yang pastinya mereka memiliki kebiasaan dan watak yang berbeda”.⁴²

Terutama pada santri baru yang pastinya mereka membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk beradaptasi dengan keadaan di pondok pesantren. Wajar jika mereka kesulitan dalam bersosial terlebih setelah

⁴² Hanny Faridhotul H, *Wawancara*, 05/W/19-5/2024

terjadinya pandemic *Covid-19* beberapa tahun silam yang efeknya terutama dalam sosial anak-anak cukup terpengaruhi, karena pada saat itu anak-anak tidak dianjurkan untuk keluar rumah bahkan sekolah pun di dalam rumah. Meskipun kejadian tersebut sudah berlalu beberapa tahun hal ini mengakibatkan anak-anak keluar dari zona nyaman yang pastinya itu sangat sulit bagi mereka yang sudah terbiasa dengan kehidupan di dalam rumah. Santri baru akan belajar bagaimana kehidupan sosial di pondok bagaimana bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri, yang mungkin sewaktu di rumah semua diurus oleh orang tua akan tetapi di pondok mereka harus bisa melakukannya sendiri. Bertanggung jawab atas pakaiannya, bertanggung jawab atas barang-barangnya, bertanggung jawab untuk bisa makan tepat waktu, mandi pada waktunya, dan lain sebagainya. Selanjutnya untuk kelas atas dari kelas 2 yang sudah mulai terlihat kepeduliannya sesama teman yang mungkin dalam tanggung jawabnya masih perlu dibimbing, kelas 3 yang sudah terbiasa dan paham bagaimana kehidupan sehari-hari di pondok pesantren begitu pula kelas 5 dan 6 yang sudah menjadi kaka senior di pondok pesantren yang menjadi uswah atau contoh bagi adek kelasnya tentunya sudah benar-benar tertanam karakternya baik karakter peduli sosial maupun karaktertanggung jawabnya. Al-Ustadzah Hj. Dr. Rahmah Maulidia, M.Ag beliau mengatakan dalam wawancaranya:

“Jikalau dibagi menjadi kategori sighthor (MTs) dan kibar (MA), dalam peduli sosial anak-anak sighthor terutama kelas 1 itu belum nampak peduli sosialnya karena masih dalam tahap adaptasi dengan lingkungan, teman, juga suasana di pondok. Kemudian untuk anak

kelas 2 keatas sudah mulai menemukan jati dirinya bisa memilih pertemanan yang baik untuk dirinya. Kemudian tingkat kepedulian sesama teman akan lebih nampak pada kelas 5 dan 6, karena mereka sudah atau sedang melalui masa keorganisasian maupun kepanitiaan. Begitupula dalam tanggung jawab anak-anak kelas 1 masih belum sepenuhnya mengerti Bagaimana tanggung jawab atas dirinya sendiri karena yang mungkin di rumah masih diurus oleh orang tuanya dan sekarang di pondok dia harus bisa mengurus dirinya sendiri, kemudian untuk kelas 2 keatas mereka sudah mulai memahami dan mengerti tanggung jawab atas dirinya dan juga lainnya, terutama kelas 4 sudah mulai masuk dalam organisasi begitu juga kelas 5 dan 6 banyak yang kualitas tanggung jawabnya bagus akan tetapi beberapa santri dari kelas 5 dan 6 ada yang tanggung jawabnya juga rendah itu yang menjadi PR kita”⁴³

Dalam observasi peneliti melihat bahwasannya untuk saat ini karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri sebagian sudah tertanam dengan baik. Mereka dapat melakukan tugasnya dengan baik dan juga bertanggung jawab atas tugas mereka, terutama dalam berorganisasi dan tugas kepanitiaan sejauh ini tugas mereka terorganisir dengan baik. Namun dalam keseharian beberapa diantara mereka masih menyepelekan tanggung jawabnya, seperti piket kamar, piket rayon, pengurus kamar yang kurang bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya, dan lain sebagainya.⁴⁴ Hal ini didukung oleh pernyataan dari Al-Ustadzah Tazkiya Laila Purnama, S.Pd:

“Untuk penanaman karakter pada santri ini alhamdulillah sudah tertanam dengan baik, hanya saja sebagian dari mereka masih menyepelekan tugas-tugas mereka”.⁴⁵

Adapun dengan sosialnya peneliti mendapatkan kepedulian para santri kepada sesama temannya sudah terlihat mereka saling berbagi

⁴³ Rahmah Maulidia, *Wawancara*, 01/W/9-5/2024

⁴⁴ *Observasi*, 01/O/10-5/2024

⁴⁵ Tazkiya Laila Purnama, *Wawancara*, 07/W/16-5/2024

makanan, saling meminjamkan barang, saling membantu baik ketika ada teman yang kesusahan atau sedang sakit, saling bekerja sama dalam suatu kegiatan, dan lain sebagainya. Akan tetapi ada juga santri yang sosialnya rendah dalam artian anak ini pendiam, kurang bergaul karena tidak percaya diri, dan pemalu. Seperti yang diungkapkan oleh Al-Ustadzah Desy Marya, S.H dalam wawancara:

“Sebenarnya anak-anak ini sudah baik karakternya, baik itu dalam sosialnya maupun tanggung jawabnya, namun sedikit diantara para santri ada yang anaknya memang pendiam dan pemalu sehingga dia sulit dalam bersosial dengan teman-temannya”⁴⁶

Dalam hasil wawancara narasumber menyatakan bahwa para santri juga sudah sangat paham bagaimana pentingnya karakter peduli sosial dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Karena memang karakter ini sangat dibutuhkan, contoh kecilnya dalam kegiatan sehari-hari di kamar dari bangun tidur sampai akan tidur lagi mereka melakukan kegiatan secara bersama-sama, piket kamar bersama, makan bersama, merapikan baju bersama, dan lain sebagainya. Akan tetapi diantara mereka terkadang kesulitan dalam mengimplementasikannya dan juga kesadaran diri dari sebagian diantara mereka juga masih kurang, sehingga perlu untuk selalu diingatkan akan tugas mereka masing-masing. Sebagaimana yang dikatakan oleh Al-Ustadzah Qoni'atu Salsabila, S.Pd selaku Murobiyah santri kelas 3 dalam wawancaranya:

“Kalau untuk pemahaman tentang karakter peduli sosial dan tanggung jawab mereka sudah paham, akan tetapi kesadaran pada diri mereka terkait kepedulian sosial dan tanggung jawab masih kurang. Misalnya di dalam kamar, kamar itu milik bersama jadi

⁴⁶ Desy Marya, *Wawancara*, 08/W/16-5/2024

sekiranya kamarnya tidak nyaman dalam artian kotor atau kurang rapi sebagian dari mereka tidak peka atau kurang sadar diri untuk membersihkan dan merapkannya”⁴⁷

Ada pula ungkapan dari Al-Ustadzah Tazkiya Laila Purnama, S.Pd selaku Murobiyah santri kelas 4 dalam wawancara:

“Sebagian dari para santri sudah paham akan pentingnya karakter peduli sosial dan tanggung jawab namun sebagian dari mereka belum, masih perlu pembentukan lagi agar anak-anak bisa lebih memahami pentingnya nilai karakter peduli sosial dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam kehidupan sehari-hari santri pasti membutuhkan karakter bagaimana hidup bersosial, bagaimana harus bisa bertanggung jawab”⁴⁸

Menurut beliau para santri masih perlu pembentukan karakter secara intens agar bisa maksimal tertanamkan dalam diri masing-masing santri.

2. Upaya Majelis Pembimbing Santri dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo

Majelis Pembimbing Santri (MPS) merupakan salah satu lembaga yang bertugas memberikan bimbingan, pengarahan, dan pengawasan terhadap seluruh santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Majelis Pembimbing Santri adalah Lembaga yang dikelola oleh para ustadzah yaitu dari beberapa ustadzah asrama sebagai staff dalam asrama dan juga ustadzah *suyukh* sebagai mentor yang mengarahkan bagaimana semua kegiatan berjalan dengan baik.⁴⁹ Tugas Majelis Pembimbing Santri adalah membimbing, mendidik, mengontrol, serta mengevaluasi santri dalam

⁴⁷ Qoni'atu Salsabila, *Wawancara*, 06/W/19-5/2024

⁴⁸ Tazkiya Laila Purnama, *Wawancara*, 07/W/16-5/2024

⁴⁹ *Observasi*, 01/O/10-5/2024

kesehariannya termasuk dalam pembentukan karakter santri, Majelis Pembimbing Santri sangat berpengaruh di dalamnya. Dibantu dengan ustadzah murobbiyah kamar yang selalu memantau dan mengawasi perkembangan santri. Dalam membimbing santri, murobbiyah kamar yang lebih sering terjun di dalamnya yang tentunya dengan arahan dari Majelis Pembimbing Santri. Begitu pula jika ada permasalahan yang terjadi pada santri, Majelis Pembimbing Santri akan mengambil tindakan untuk menyelesaikannya, karena di pondok ustadzah lah yang menjadi orangtua bagi santri. Jadi segala bentuk permasalahan yang terjadi di pesantren akan diawasi oleh Majelis Pembimbing Santri.

Pendidikan santri di pondok pesantren Wali Songo Ngabar memiliki sistem terintegrasi, antara pendidikan di pagi hari yakni di sekolah dan pendidikan di luar kelas. Pada pendidikan di pagi hari yakni di kelas adalah waktu untuk menanamkan teori tentang bagaimana tugas manusia sebagai makhluk sosial dan bagaimana tanggung jawab itu lewat beberapa materi pelajaran yang ada di kelas. Seperti, pelajaran mahfudzot, tafsir, muthala'ah dan lain sebagainya. Sedangkan di luar kelas adalah waktu untuk mengimplementasikan dari apa yang sudah dipelajari di kelas seperti dalam kegiatan sehari-hari. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Al-Ustadzah Atina Hasanah, S.Pd selaku wakil ketua Majelis Pembimbing Santri Putri pada saat wawancara:

“Dalam mendidik santri kita memiliki sistem yang terintegrasi, antara Pendidikan di pagi hari (sekolah) dan Pendidikan di luar kelas. Tugas dari Pendidikan di kelas adalah menanamkan teori ilmu tentang bagaimana tanggung jawab itu, tugas manusia sebagai

mahluk sosial, dari beberapa materi pelajaran, sedangkan untuk praktek dan pengembangannya di luar kelas. Jadi, anak-anak dengan sistem asrama secara otomatis akan terbentuk akan terbentuk karaktersosialnya karena santri tidak mungkin hidup sendiri”⁵⁰

Adapun beberapa upaya yang dilakukan Majelis Pembimbing Sntri untuk membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab, diantaranya yaitu:

a. Pembentukan melalui pengetahuan

Para santri akan diberi pengetahuan terkait apa yang disebut dengan tanggung jawab dan apa itu peduli sosial hidup bersama-sama dengan temannya di pondok. Di awal ketika santri baru masuk pondok mereka akan diberikan wawasan dengan sosialisasi tentang bagaimana kehidupan di pondok itu. Al-Ustadzah Nuryani, S.Ag selaku wakil ketua Majelis Pembimbing Santri Putri menyampaikan bahwa:

“Anak-anak santri baru itu diawal harus diberikan sosialisasi tentang bagaimana kehidupan di pondok biar mereka tidak kaget dan bingung dalam adaptasinya, sebelum mereka memulai hidup di pondok mereka harus mengerti dulu keadaannya. Mungkin dalam sosialnya, tanggungjawab atas dirinya sendiri dan lain-lain”⁵¹

b. Pembentukan melalui Pemahaman

Santri diberikan pemahaman akan pentingnya karakter peduli sosial dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian pemahaman menggunakan 2 strategi yaitu dengan sistem dan kalam. Pemahaman dengan sisitem ini misalnya pemberian iqob atau hukuman jika santri melanggar peraturan, kemudian untuk kalam

⁵⁰ Atina Hasanah, *Wawancara*, 03/W/18-5/2024

⁵¹ Nuryani, *Wawancara*, 02/W/13-5/2024

maksudnya pemahaman dengan tausiah para asatidz dan ustadzah. Adapun para santri juga diberikan kesempatan untuk langsung terjun dalam suatu kegiatan agar mereka mengerti bagaimana harus bertindak dalam kegiatan tersebut yang pastinya karakter peduli sosial dan tanggung jawabnya akan tampak. Sebagaimana yang di katakan oleh Al-Ustadzah Nuryani, S.Ag dalam wawancara:

“Para santri kami biarkan untuk terjun ke dalam suatu kegiatan agar mereka bisa paham dan mengerti bagaimana karakter peduli sosial dan tanggung jawab itu, dan juga guna melatih diri untuk mengimplementasikan dan mengembangkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab”⁵²

c. Pembentukan melalui Pembiasaan

Setelah diberikan pengetahuan dan pemahaman para santri diajarkan untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya yang itu merupakan bentuk tanggung jawab pada lingkungan, membantu teman yang sakit dalam mengambilkan makan ataupun obat. Pembiasaan seperti inilah yang akan membentuk karakter pada santri yang pastinya akan selalu dikontrol dan diawasi perkembangannya oleh para ustadzah baik dari murobiyah maupun MPS.

d. Pembentukan melalui Keteladanan

Selain memberikan pengetahuan dan pemahaman serta pembiasaan dalam sehari-hari para santri juga perlu teladan dari orang sekitarnya. Keteladanan itu bisa dilihat dari pucuk pimpinan nya yaitu

⁵² Nuryani, *Wawancara*, 02/W/13-5/2024

bapak kyai kemudian para ustadzah. Seperti jika ada santri yang sakit maka di bawa untuk berobat ke rumah sakit. Dengan itu para santri bisa melihat bagaimana kepeduliannya terhadap orang yang sakit. Al-Ustadzah Qoni'atu Salsabila, S.Pd menjelsakan dalam wawancara bahwa:

“Selain memberikan pemahaman tentang tanggung jawab serta kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus. Anak-anak juga perlu diberikan contoh yang baik, bagaimana bisa bertanggung jawab paling tidak tanggung jawab pada diri sendiri, memberikan contoh bagaimana menjadi manusia yang bersosial, peka terhadap sekitar. Misalnya memberikan contoh untuk membuang sampah pada tempatnya, memberikan perhatian kepada santri yang sakit dan lain sebagainya. Karena hakikatnya ustadzah akan terus menjadi figur dan juga uswah bagi para santrinya.”⁵³

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan ada banyak kegiatan di pondok yang dapat digunakan sebagai sarana dalam pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri. Dalam kegiatan rutinitas sehari-hari mereka terbiasa untuk bersosial saling berbagi, saling tolong menolong, piket kamar, dan juga piket rayon. Kemudian ada kegiatan organisasi seperti Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS), Language Improvement Staff (LIS) atau bisa disebut bagian kebahasaan, Al-Uswah, Santri Husada (bagian Kesehatan pondok), dan lain sebagainya. Kemudian dalam kegiatan kepanitiaan ada kepanitiaan Khutbatul ‘Arsy, Kepanitiaan lomba kebahasaan, kepanitiaan Art Girl, dan masih banyak yang lainnya. Itu semua merupakan fasilitas pondok guna membentuk karakter santri baik itu karakter peduli sosial maupun karakter

⁵³ Qoni'atu Salsabila, *Wawancara*, 06/W/19-5/2024

tanggung jawab. Al-Ustadzah Atina Hasanah, S.Pd menjelaskan dalam wawancara:

“Ada beberapa kegiatan yang dapat membentuk karakter santri, dari kegiatan keseharian dan juga kegiatan organisasi. Untuk pendidikan tanggung jawab kita sudah dimulai dari kamar bagaimana dia bisa bertanggung jawab dengan kebutuhan sendiri untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, pakaiannya, lemarinya, makan pada waktunya, dan lain sebagainya. Kemudian Pendidikan kepedulian sosial seperti membantu teman yang sakit, saling membantu dalam membersihkan dan merapikan kamar, dan lain sebagainya. Untuk kegiatan organisasi ada Oswas, santri husada, al-uswah, dan masih banyak lagi”⁵⁴

Al-Ustadzah Dr. Hj. Rahmah Maulidia, M.Ag dalam wawancaranya juga menjelaskan bahwasannya:

“Ada dua bentuk kegiatan yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Untuk kegiatan rutin dalam penanaman atau pembentukan karakter peduli sosial misalnya mengambil nasi untuk teman yang sakit, kebersihan kamar, dan lain sebagainya. Kemudian dalam kegiatan rutin dalam penanaman atau pembentukan tanggung jawab seperti piket, organisasi yaitu Al-uswah bidang keagamaan dan akhlak, LIS bidang Bahasa, dan lain sebagainya. Adapun kegiatan insidental seperti kegiatan tahunan yaitu khutbatul iftitah, lomba kebahasaan, dan lain sebagainya”⁵⁵

Setelah melakukan berbagai penanaman dan pembentukan karakter santri, Majelis Pembimbing Santri juga melakukan pengawasan serta evaluasi. Pengawasan dalam keseharian kemudian akan dievaluasi melalui kumpul rutin santri dengan ustadzah Murobiyah satu minggu sekali. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Al-Ustadzah Atina Hasanah dalam wawancara, beliau menyatakan bahwa:

⁵⁴ Atina Hasanah, *Wawancara*, 03/W/18-5/2024

⁵⁵ Rahmah Maulidia, *Wawancara*, 01/W/9-5/2024

“anak-anak tetap harus dalam pengawasan terkait dengan perkembangan karakter mereka baik peduli sosial maupun tanggung jawab, setelah itu jika ditemukan beberapa kekurangan atau kesalahan dari anak-anak akan diadakan evaluasi lewat kumpul rutin setiap satu minggu sekali dengan murobiyah, begitupula murobiyah akan ada kumpul rutin evaluasi bersama Majelis Pembimbing Santri.⁵⁶

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngablar Ponorogo

Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung yang peneliti lihat dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat dalam pembentukan karakter santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah

Salah satunya yaitu faktor latar belakang. Setiap santri mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda sehingga Pendidikan karakter yang mereka dapatkan di rumah pun juga berbeda-beda. Pernyataan ini didapat dari hasil wawancara bersama Al-Ustadzah Haifa Ayu Thursina, beliau menjelaskan:

“Para santri di pondok itu berasal dari berbagai daerah dengan berbagai perbedaan latar belakang, jadi dalam pembentukan karakter disini ada berbagai macam tingkat kesulitannya sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri”.⁵⁷

Di pesantren para santri dengan latar belakang yang berbeda-beda hidup bersama menjadi satu di dalam asrama ada yang memiliki karakter yang baik dan ada juga yang memiliki karakter yang buruk.

⁵⁶ Atina Hasanah, *Wawancara*, 03/W/18-5/2024

⁵⁷ Haifa Ayu, *Wawancara*, 04/W/16-5/2024

Yang pasti nya akan ada perubahan karakter di dalamnya sesuai dengan diri santri masing-masing, bisa jadi yang mempunyai karakter baik akan tertular menjadi buruk ataupun yang mempunyai karakter buruk akan terinspirasi menjadi baik oleh santri yang mempunyai karakter yang baik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa akan ada terus perubahan disetiap waktunya tergantung pada diri santri masing-masing.

b. Faktor Pendukung dalam pembentukan karakter santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah

1) Faktor Lingkungan

Di pesantren para santri hidup bersama di asrama, dimana di pondok hidup dalam satu komplek atau satu area sehingga memudahkan dalam penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab tanpa ada pengaruh dari manapun.

2) Faktor ustadzah/SDM

Kepedulian dari struktural yang paling tinggi yaitu dari bapak pimpinan pondok yang memonitoring para ustadzah bagaimana pembentukan serta penanaman karakter yang baik, kemudian para ustadzah yang memberikan contoh kepada para santrinya karena hakikatnya seorang guru atau ustadzah akan selalu menjadi figur atau uswah bagi para santrinya. Pernyataan ini diungkapkan oleh Al-Ustadzah Hanny Faridhotul H, S.Pd dalam wawancaranya:

“Alhamdulillah di pondok pesantren Wali Songo ini kami para ustadzah asrama selalu dibimbing oleh bapak pimpinan dan juga ustadzah *suyukh* dalam mendidik dan juga membimbing santri, jadi insya allah pendidikan kepada santri-santri kami usahakan yang terbaik”.⁵⁸

⁵⁸ Hanny Faridhotul H, *Wawancara*, 05/W/19-5/2024

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo

Hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, saling membutuhkan sesama manusia begitupula di pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, para santri hidup bersama di dalam asrama mereka saling membutuhkan dengan sesama temannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari makan bersama-sama, mandi mengantri bersama bergantian, ke sekolah juga bersama-sama, mengerjakan tugas bersama-sama, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Arie Ambarwati dan Sudirman tentang peduli sosial yaitu sikap memperhatikan dan merasakan penderitaan orang lain atau situasi yang terjadi dalam masyarakat yang mencerminkan empati dan kepekaan terhadap kondisi atau masalah yang dihadapi.

Al-Ustadzah Hanny Faridhotul menyampaikan dalam wawancara bahwa santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah di Pondok Pesantren Wali Songo ini berasal dari berbagai macam daerah ada yang berasal dari Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan lain sebagainya. Mereka disatukan dalam Pendidikan di Pondok Pesantren Wali Songo dengan ajaran yang sama dan tidak dibeda-bedakan baik dari kasta, daerah atau yang lainnya. Oleh karena itu disetiap pendidikannya para ustadzah memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda dalam pembentukan karakter pada setiap santri. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Heri Gunawan yang dikutip oleh Eko Suharyanto dan

yunus dalam bukunya mendefinisikan karakter adalah khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, serta merespon sesuatu.

Pada saat ini santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah di pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo seperti yang disampaikan Al-Ustadzah Qoni'atu Salsabila, S.Pd para santri memiliki karakter sosial yang baik, mereka mengerti dan paham bagaimana pentingnya karakter peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari. Mereka saling berbagi, saling membantu ketika ada teman yang membutuhkan bantuan, saling bekerjasama dalam suatu kegiatan, ketika temannya sakit dibantu untuk mengambil obat, dan lain sebagainya. Keadaan yang seperti itu membuktikan bahwasannya mereka bisa mengimplementasikan karakter peduli sosial dengan baik. Sesuai dengan teori disampaikan Nik Haryanti, dkk bahwasannya kepedulian sosial sesama teman sebaya bisa dilakukan dengan cara saling berempati, tolong menolong, saling menghormati, sopan santun, bekerjasama, berbagi, dukungan sosial, dan tanggung jawab sosial.

Namun ada pula santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah yang memiliki karakter peduli sosial kurang baik. Ada beberapa anak saja yang kepedulian sosialnya kurang baik. Dilihat dari hasil wawancara dengan Al-Ustadzah Tazkiya Laila Purnama, S.Pd mengatakan bahwasannya beberapa santri kesulitan dalam mengimplementasikan karakter peduli sosial. Dalam pemahamannya mereka sudah paham dan mengerti bagaimana kepedulian

sosial itu, akan tetapi kesadaran diri mereka masih kurang. Seperti ketika ada teman yang membutuhkan dia acuh tak acuh dan hanya mepedulikan dirinya sendiri.

Segala sesuatu yang dilakukan akan dipertanggung jawabkan oleh orang yang melakukannya, maka dari itu di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar para santri dididik dan diajarkan bagaimana sebuah tanggung jawab itu. Seperti tanggung jawab terhadap suatu kegiatan, kepanitiaan, organisasi, juga tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari, hal ini disampaikan oleh Al-Ustadzah Nuryani, S.Ag. sesuai dengan teori dari Eko Suharyanto dan Yunus tanggung jawab adalah sikap dan perilaku dari seseorang yang menuntaskan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan untuk diri sendiri, masyarakat, lingkungan termasuk alam, sosial, dan budaya, kemudian tugas dan kewajiban dari negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Saat ini santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah memiliki karakter tanggung jawab yang baik, dalam suatu kegiatan non pendidikan formal seperti muhadhoroh mereka telah menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai petugas muhadhoroh dengan baik. Contoh lain dalam piket rayon mereka telah menjalankannya dengan baik. Namun sebagian dari santri memiliki karakter tanggung jawab yang kurang baik. Dalam artian belum semua santri bisa bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat, belum bisa bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban masing-masing. Seperti pengurus kamar yang kurang bertanggung jawab dalam tugas dan kewajibannya, para santri yang

kesadaran dirinya kurang menyepelekan tanggung jawabnya dalam piket kamar, piket rayon, dan juga yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah mempunyai karakter yang baik, peduli sosialnya yang tinggi dan tanggung jawabnya yang penuh terhadap tugas dan kewajibannya baik tanggung jawab pada diri sendiri maupun sekitarnya. Dan sebagian kecilnya beberapa diantara para santri mempunyai karakter peduli sosial dan tanggung jawab yang kurang baik dalam artian belum semua santri bisa mengimplementasikan nilai karakter peduli sosial dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

B. Analisis Upaya Majelis Pembimbing Santri dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo

Pendidikan karakter menurut A. Mualif adalah membentuk tabiat, perangai, watak, dan kepribadian seorang melalui cara penanaman nilai-nilai luhur, sehingga nilai tersebut dapat melekat dalam hati, pikiran, ucapan serta perbuatan, dan juga memberikan pengaruhnya pada kehidupan realistik dengan mudah. Upaya Majelis Pembimbing Santri dalam membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo ada 4 diantaranya:

1. Pembentukan melalui pengetahuan

Para santri akan diberi pengetahuan terkait apa yang disebut dengan tanggung jawab dan apa itu peduli sosial hidup bersama-sama dengan

temannya di pondok. Di awal ketika santri baru masuk pondok mereka akan diberikan wawasan dengan sosialisasi tentang bagaimana kehidupan di pondok itu. Hal ini diungkap oleh Al-Ustadzah Nuryani, S.Ag dalam wawancara.

2. Pembentukan melalui pemahaman

Santri diberikan pemahaman akan pentingnya karakter peduli sosial dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian pemahaman menggunakan 2 strategi yaitu dengan sistem dan kalam. Pemahaman dengan sistem ini misalnya pemberian iqob atau hukuman jika santri melanggar peraturan, kemudian untuk kalam maksudnya pemahaman dengan tausiah para asatidz dan ustadzah. Adapun para santri juga diberikan kesempatan untuk langsung terjun dalam suatu kegiatan agar mereka mengerti bagaimana harus bertindak dalam kegiatan tersebut yang pastinya karakter peduli sosial dan tanggung jawabnya akan tampak.

3. Pembentukan melalui pembiasaan

Setelah diberikan pengetahuan dan pemahaman para santri diajarkan untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya yang itu merupakan bentuk tanggung jawab pada lingkungan, membantu teman yang sakit dalam mengambilkan makan ataupun obat. Pembiasaan seperti inilah yang akan membentuk karakter pada santri yang pastinya akan selalu dikontrol dan diawasi perkembangannya oleh para ustadzah baik dari murobiyah maupun MPS.

4. Pembentukan melalui keteladanan

Selain memberikan pengetahuan dan pemahaman serta pembiasaan dalam sehari-hari para santri juga perlu teladan dari orang sekitarnya. Keteladanan itu bisa dilihat dari pucuk pimpinan nya yaitu bapak kyai kemudian para ustadzah. Seperti jika ada santri yang sakit maka di bawa untuk berobat ke rumah sakit. Dengan itu para santri bisa melihat bagaimana kepeduliannya terhadap orang yang sakit.

4 strartegi ini sebagian disebutkan dalam buku Arie Ambarwati dan Sudirman teori dari Atabik dan Burhanudin yang mengemukakan ada 4 metode pendidikan yaitu pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan kebiasaan, pendidikan dengan nasihat, dan pendidikan dengan perhatian dan pengawasan.

Kemudian selain dengan 4 strategi tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Al-Ustadzah Atina Hasanah, S.Pd bahwasannya di pondok pesantren Wali Songo ini para santri diberikan sarana untuk pengimplementasian dan pengembangan karakter dengan beberapa kegiatan di pondok. Adapun banyak kegiatan di pondok yang dapat digunakan sebagai sarana dalam pembentukan karakter peduli sosial dantanggung jawab santri. Dalam kegiatan rutinitas sehari-hari mereka terbiasa untuk bersosial saling berbagi, saling tolong menolong, piket kamar, dan juga piket rayon. Kemudian ada kegiatan organisasi seperti Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS), Language Improvement Satff (LIS) atau bisa disebut bagian kebahasaan, Al-Uswah, Santri Husada (bagian Kesehatan pondok), dan lain sebagainya. Kemudian

dalam kegiatan kepanitiaan ada kepanitiaan Khutbatul ‘Arsy, Kepanitiaan lomba kebahasaan, kepanitiaan Art Girl, dan masih banyak yang lainnya. Itu semua merupakan fasilitas pondok guna membentuk karakter santri baik itu karakter peduli sosial maupun karakter tanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Majelis Pembimbing Santri dalam membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri Tarbiyatul Mu’allimat Al-Islamiyah di pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo yaitu dengan 4 strategi, diantaranya yaitu (1) Pembentukan melalui pembiasaan, (2) Pembentukan melalui pengetahuan, (3) Pembentukan melalui pembiasaan, (4) dan Pembiasaan melalui keteladanan. Selain itu juga dengan kegiatan atau kepanitiaan sebagai sarana untuk pengembangan dan juga pengimplementasian.

C. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Santri Tarbiyatul Mu’allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo

1. Faktor Penghambat dalam pembentukan karakter santri Tarbiyatul Mu’allimat Al-Islamiyah

Salah satunya yaitu faktor latar belakang. Setiap santri mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda sehingga Pendidikan karakter yang mereka dapatkan di rumah pun juga berbeda-beda. Di pesantren para santri dengan latar belakang yang berbeda-beda hidup bersama menjadi satu di dalam asrama ada yang memiliki karakter yang baik dan ada juga yang memiliki karakter yang buruk. Yang pasti nya akan ada perubahan karakter

di dalamnya sesuai dengan diri santri masing-masing, bisa jadi yang mempunyai karakter baik akan tertular menjadi buruk ataupun yang mempunyai karakter buruk akan terinspirasi menjadi baik oleh santri yang mempunyai karakter yang baik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa akan ada terus perubahan disetiap waktunya tergantung pada diri santri masing-masing.

2. Faktor Pendukung dalam pembentukan karakter santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah

1) Faktor Lingkungan

Di pesantren para santri hidup bersama di asrama, dimana di pondok hidup dalam satu komplek atau satu area sehingga memudahkan dalam penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab tanpa ada pengaruh dari manapun.

2) Faktor ustadzah/SDM

Kepedulian dari struktural yang paling tinggi yaitu dari bapak pimpinan pondok yang memonitoring para ustadzah bagaimana pembentukan serta penanaman karakter yang baik, kemudian para ustadzah yang memberikan contoh kepada para santrinya karena hakikatnya seorang guru atau ustadzah akan selalu menjadi figur atau uswah bagi para santrinya

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat upaya Majelis Pembimbing Santri dalam membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah di pondok

pesantren Wali Songo Ngabar Ponorgo yaitu perbedaan latar belakang setiap santri sehingga tingkat kesulitan dalam pembentukan serta perbaikan karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri bermacam-macam. Kemudian faktor pendukungnya yaitu (1) Faktor lingkungan yang berasrama, (2) dan Faktor Ustadzah/SDM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar dari santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah mempunyai karakter yang baik, peduli sosialnya yang tinggi dan tanggung jawabnya yang penuh terhadap tugas dan kewajibannya baik tanggung jawab pada diri sendiri maupun sekitarnya. Dan sebagian kecilnya beberapa diantara para santri mempunyai karakter peduli sosial dan tanggung jawab yang kurang baik dalam artian belum semua santri bisa mengimplementasikan nilai karakter peduli sosial dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
2. Upaya yang dilakukan oleh Majelis Pembimbing Santri dalam membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah di pondok pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo yaitu dengan 4 strategi, diantaranya yaitu (1) Pembentukan melalui pengetahuan, (2) Pembentukan melalui pemahaman, (3) Pembentukan melalui pembiasaan, (4) dan Pembentukan melalui keteladanan. Selain itu juga dengan kegiatan atau kepanitian sebagai sarana untuk pengembangan dan juga pengimplementasian.
3. Faktor penghambat upaya Majelis Pembimbing Santri dalam membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah di pondok pesantren Wali Songo Ngabar

Ponorogo yaitu perbedaan latar belakang setiap santri sehingga tingkat kesulitan dalam pembentukan serta perbaikan karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri bermacam-macam. Kemudian faktor pendukungnya yaitu (1) Faktor lingkungan yang berasrama, (2) dan Faktor SDM atau bimbingan MPS/Murobiyah

B. Saran

1. Kepada Majelis Pembimbing Santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah dengan adanya beberapa karakter santri yang belum terimplementasikan dengan baik, maka perlu adanya tindakan khusus dalam pengawasan dan pegarahan dengan lebih intens.
2. Kepada Ustadzah Murobiyah secara keseluruhan untuk tetap selalu mengawasi dan mengingatkan para santri agar selalu memiliki karakter yang baik dalam bersosial maupun tanggung jawab.
3. Kepada santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah agar selalu belajar untuk memahami dan mengimplementasikan karakter peduli sosial dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Ponorogo, 13 Juni 2024



Alfi Karimatun Nisa

DAFTAR PUSTAKA

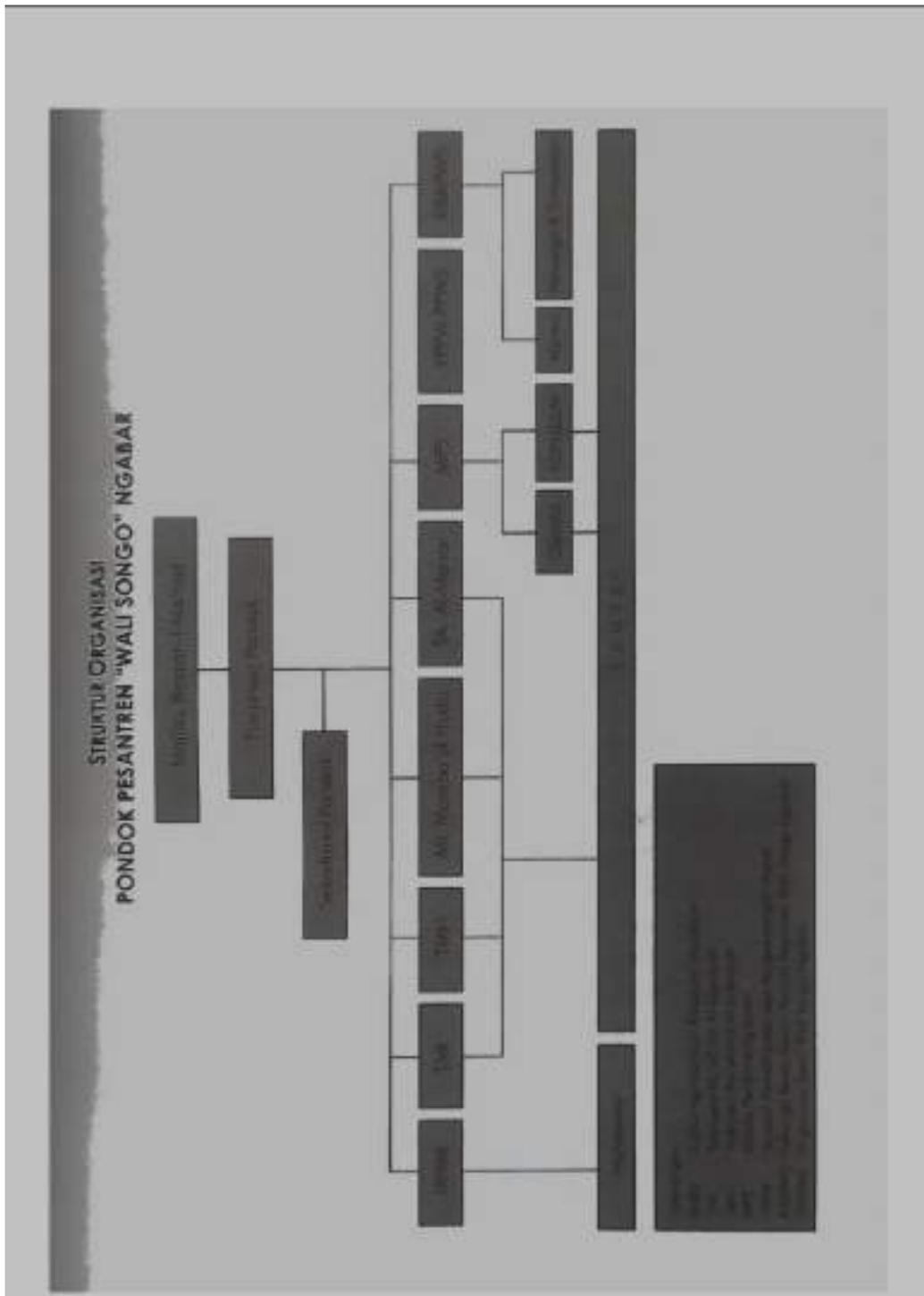
- A. Mualif. Pendidikan Karakter dalam Khazanah Pendidikan. JEDCHEM (Journal Education and Chemistry) Vol.4 No.1, 2022.
- Abdussamad, Zuchri. Mode Penelitian Kualitatif. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Alpansyah. Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Nilai Karakter. Guepedia, 2020
- Ambarwati, Arie dan Sudirman. Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023
- Arif, Muhammad, Jesica Dwi Rahmayanti, dan Fitri Diah Rahmawati, Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. Qalamuna; Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama. Vol.13, No.2, 2021
- Arif, Muhammad, Jesika Dwi R., Fitri Diah R. Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama Vol.13 No.2, 2021.
- Eva Triyani, A. Busyairi, dan Isa Ansori. Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III. Jurnal Kependidikan Dasar Vol.10 No.2, 2020.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung : CV. Pustaka Setia, 2013.
- Hasanah, Hasyim. Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). Jurnal *At-Taqaddum* Vol.8 No.1, 2016.
- Isnaeni, Yuni. Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol.5 No.3, 2021.
- Kurniawan, Syamsul. Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Miftah Nurul A., Ade Wiliyah, Nia Rahmawati. Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains Vol.2 No.1, 2020.
- Moeloeng Lexi J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009

- Muchlasin Jefry. Pola Pengasuhan Santri dalam Pendidikan Karakter. Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan Vol.13 No.2, 2020.
- Nik Haryanti, dkk. Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Role Playingdi Kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kabupaten Tulungagung. Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan Vol.9 No.2, 2021.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia tentang Penguatan Pendidikan Karakter, pasal 2 No.87, 2017
- Riga Zahra N. dan Fajar Nugraha. Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring. Jurnal Cakrawala Pendas Vol.8 No.1, 2022.
- Sripoku.com, “Arti Khoirun Naasi Ahsanuhum Khulukon Wa Anfa'ahum Linnaas, Ini Manusia yang Paling Dicintai Allah”, diakses dari <https://palembang.tribunnews.com/2021/01/09/arti-khoirun-naasi-ahsanuhum-khulukon-wa-anfaahum-linnaas-ini-manusia-yang-paling-dicintai-allah?page=all> , pada 14 Juni pukul 08:18 WIB
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, 2016.
- Suharyanto, Eko dan Yunus. Pendidikan Karakter Yang Efektif di Era Milenial. Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2021.
- Syifa, Ulya Zainus, Sekar Dwi Ardianti, dan Siti Masfufah. Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. Jurnal Educatio. Vol.8, No. 8, 2022
- Tim Redaksi, Warta Ngabar Informasi Tahunan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar 2023-2024.
- Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 undang-undang Nomor 20 Tahun 2003.
- Wandi, Sustyo, Tri Nurhasono, dan Agus Raharjo. Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2(8), 2013.
- Yusri Fajri A, Ririn Yuriska, Shofia Tamara A. Pendidikan Karakter dan Etika dalam Pendidikan. Prosiding seminar nasional pendidikan program pasca sarjana Universitas Palembang, 2021

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN “WALI SONGO”

NGABAR



STRUKTUR MAJELIS PEMBIMBING SANTRI

TAHUN 2023/2024

Ketua	: Dr. Hj. Rahmah Maulidia, M.Ag
Wakil Ketua	: Nuryani, S.Ag : Atina Hasanah, S.Pd
Koordinator	: Desy Maria, S.Sos Nada Qonita, S.Pd Yuni Vara, S.Pd Sella Barid
Sekretaris	: Auliyah Chaerunnisa Annisaa Auliya
Bendahara	: Esha Cyntari Munaya Sofiya
Keamanan	: Dwi Nur Indri Ulil Muasaroh Asmiranti Saleh Nabila Rofi'atus
Kesehatan	: Yuni Vara Eva Rohmatul Erna Erviana Hanum Ihza Salsabila Fitri
Da'wah	: Sella Barid Munaya Shofiya Hanum Ihza Salsabila Fitri
Ekstrakulikuler	: Annisaa Auliya

	Azzahra Aulia
Pramuka	: Dwi Nur Indri
	Siti Julæha
	Nabila Rofi'atus
	Azzahra Aulia
Kebersihan	: Eva Rohmatul
	Ulil Muasaroh
	Erna Erviana
Sarana dan Prasarana	: Asmiranti Saleh
	Esha Cyntari
SIAP	: Auliyah Chaerunnisa
	Azzahra Aulia
	Siti Julæha

JADWAL KEGIATAN SANTRI

SABTU	
03.00-04.00	Bangun tidur dan mandi
04.00-04.15	Persiapan sholat shubuh
04.15-04.35	Sholat shubuh berjamaah&membaca alqur'an
04.35-04.50	Idhof&muhadatsah harian dengan LIS
04.50-05.00	Membaca alma'surat
05.00-05.45	Senam&olahraga Rayon Aisyah Tasjiul lughoh hafsoh&fatimah
05.45-06.00	piket
06.00-06.10	Doa sebelum Makan
06.10-06.45	Makan pagi
06.45-07.15	Persiapan doa pagi
07.15-07.30	Doa Pagi dan membaca juz amma
07.30-11.30	KBM
11.30-12.00	TidurKoilulah
12.00-12.15	Persiapan Shalat Dzuhur
12.15-12.45	Shalatzuhur&membaca al qur'an
12.45-12.55	Doa makan siang
12.55-13.30	Makansiang
13.30-14.00	Persiapan kegiatan
14.00-15.00	LANGUAGE FOR FUN
15.00-15.10	Sholat ashar dan membaca asmaul husna
15.10-16.00	piket
16.00-16.30	Mandi dan pengambilan jemuran
16.30-17.00	Kegiatan pribadi
17.00-17.30	Kajian ustadz pimpinan pondok(Ustd.KH.Heru Saiful Anwar MA)
17.30-17.40	Thoharoh
17.40-18.00	Sholat maghrib&membaca alqur'an
18.00-18.10	Doa sebelum Makan malam
18.10-18.40	Makan Malam
18.40-18.45	Thoharoh
18.45-19.00	Shola tisyah
19.00-19.15	Idhof, tiqrar&muhadatsah harian dengan LIS
19.15-19.30	Ta'limul qur'an
19.30-19.45	Doa belajar malam
19.45-20.30	Belajarmalam
20.30-21.00	Kegiatan pribadi
21.00-21.30	Persiapan Tidur, Doa sebelum tidur & pengabsenan
21.30-03.00	Tidur malam

AHAD	
03.00-04.00	Banguntidur dan mandi
04.00-04.15	Persiapan sholat shubuh
04.15-04.35	Sholat shubuh berjamaah & membaca alqur'an
04.35-04.50	Idhof & muhadatsah harian dengan LIS
04.50-05.00	Membaca alma'surat
05.00-05.45	Senam&olahraga Rayon Aisyah Tasjiul lughoh hafsoh&fatimah
05.45-06.00	piket
06.00-06.10	Doa sebelum Makan
06.10-06.45	Makan pagi
06.45 -07.15	Persiapan doa pagi
07.15-07.30	Doa Pagi dan membaca juz amma
07.30-11.30	KBM
11.30-12.00	Tidur Koilulah
12.00-12.15	Persiapan Shalat Dzuhur
12.15-12.45	Shalatdzuhur&membaca al qur'an
12.45-12.55	Doa makan siang
12.55-13.30	Makan siang
13.30-14.00	Persiapan kegiatan
14.00-15.00	CLUB
15.00-15.10	Sholat ashar dan membaca asmaul husna
15.10-16.00	Piket
16.00-16.30	Mandi dan pengambilan jemuran
16.30-17.30	Kajian ustadz pimpinan pondok(Ustd.KH.Moh, Ihsan M.Ag)
17.30-17.40	Thoharoh
17.40-18.00	Sholat maghrib&membaca alqur'an
18.00-18.10	Doa sebelum Makan malam
18.10-18.40	Makan Malam
18.40-18.45	Thoharoh
18.45-19.00	Sholat isya'
19.00-19.15	Idhof, tiqrор&muhadatsah harian dengan LIS
19.15-19.30	Ta'limul qur'an
19.30-19.45	Doa belajar malam
19.45-20.30	Belajar malam
20.30-21.00	Kegiatan pribadi
21.00 -21.30	Persiapan Tidur, Doa sebelum tidur&pengabsenan
21.30-03.00	Tidur malam

SENIN	
03.00-04.00	Bangun tidur dan mandi
04.00-04.15	Persiapan sholat shubuh
04.15-04.35	Sholat shubuh berjamaah&membaca alqur'an
04.35-04.50	Idhof&muhadatsahhariandengan LIS
04.50-05.00	Membaca alma'surat
05.00-05.45	Senam&olahraga Rayon Aisyah Tasjiul lughoh hafsoh&fatimah
05.45-06.00	piket
06.00-06.10	Doa sebelum Makan
06.10-06.45	Makan pagi
06.45 -07.15	Persiapan doa pagi
07.15-07.30	Doa Pagi dan membaca juz amma
07.30-11.30	KBM
11.30-12.00	Tidur Koilulah
12.00-12.15	Persiapan Shalat Dzuhur
12.15-12.45	Shalat dzuhur&membaca al qur'an
12.45-12.55	Doa makan siang
12.55-13.30	Makan siang
13.30-14.00	Persiapan kegiatan
14.00-15.00	Al-Uswah
15.00-15.10	Sholat ashar dan membaca asmaul husna
15.10-16.00	piket
16.00-16.30	Mandi dan pengambilan jemuran
16.30-17.00	Kegiatan pribadi
17.00-17.30	Al-Ma'surot
17.30-17.40	Thoharoh
17.40-18.00	Sholat maghrib&membaca alqur'an
18.00-18.10	Doa sebelum Makan malam
18.10-18.40	Makan Malam
18.40-18.45	Thoharoh
18.45-19.00	Sholatisya'
19.00-19.15	Idhof, tiqror&muhadatsah harian dengan LIS
19.15-19.30	Ta'limulqur'an
19.30-19.45	Doa belajar malam
19.45-20.30	Belajar malam
20.30-21.00	Kegiatan pribadi
21.00 -21.30	Persiapan Tidur, Doa sebelum tidur&pengabsenan
21.30-03.00	Tidur malam

SELASA	
03.00-04.00	Banguntidur dan mandi
04.00-04.15	Persiapan sholat subuh
04.15-04.35	Sholat subuh berjamaah & membaca alqur'an
04.35-04.50	Idhof & muhadatsah hari dengan LIS
04.50-05.00	Membaca alma'surat
05.00-05.45	Senam & olahraga Rayon Aisyah Tasjiullughoh hafsoh & fatimah
05.45-06.00	Piket
06.00-06.10	Doa sebelum Makan
06.10-06.45	Makan pagi
06.45 -07.15	Persiapan doa pagi
07.15-07.30	Doa Pagi dan membaca juz amma
07.30-11.30	KBM
11.30-12.00	Tidur Koilulah
12.00-12.15	Persiapan Shalat Dzuhur
12.15-12.45	Shalat dzuhur & membaca al qur'an
12.45-12.55	Doa makan siang
12.55-13.30	Makan siang
13.30-15.00	Kegiatan pribadi
15.00-15.10	Sholat ahardan membaca asmaulhusna
15.10-16.00	Olahraga Club
16.00-16.30	Piket, Mandi dan pengambilan jemuran
16.30-17.00	Kegiatan pribadi
17.00-17.30	Al-Ma'surot
17.30-17.40	Thoharoh
17.40-18.00	Sholat maghrib & membaca alqur'an
18.00-18.10	Doa sebelum Makan malam
18.10-18.40	Makan Malam
18.40-18.45	Thoharoh
18.45-19.00	Sholatisya'
19.00-19.15	Idhof, tiqror & muhadatsah hari dengan LIS
19.15-19.30	Ta'limulqur'an
19.30-19.45	Doa belajar malam
19.45-20.30	Belajar malam
20.30-21.00	Kegiatan pribadi
21.00 -21.30	Persiapan Tidur, Doa sebelum tidur & pengabsenan
21.30-03.00	Tidur malam

RABU	
03.00-04.00	Banguntidur dan mandi
04.00-04.15	Persiapan sholat subuh
04.15-04.35	Sholat subuh berjamaah & membaca al-qur'an
04.35-04.50	Idhof & muhadatsah hari dengan LIS
04.50-05.00	Membaca al-ma'surat
05.00-05.45	Senam & olahraga Rayon Aisyah Tasjiullughoh hafsoh & fatimah
05.45-06.00	piket
06.00-06.10	Doa sebelum Makan
06.10-06.45	Makan pagi
06.45 -07.15	Persiapan doa pagi
07.15-07.30	Doa Pagi dan membaca juz amma
07.30-11.30	KBM
11.30-12.00	Tidur Koilulah
12.00-12.15	Persiapan Shalat Dzuhur
12.15-12.45	Shalat dzuhur & membaca al-qur'an
12.45-12.55	Doa makan siang
12.55-13.30	Makan siang
13.30-14.00	Persiapan kegiatan
14.00-15.00	Latihan ALBARA
15.00-15.10	Sholat ahardan membaca asmaulhusna
15.10-16.00	Latihan ALBARA
16.00-16.30	Piket, Mandi dan pengambilan jemuran
16.30-17.00	Kegiatan pribadi
16.30-17.30	Al-Ma'surat Senja bersama oswas
17.30-17.40	Thoharoh
17.40-18.00	Sholat maghrib & membaca al-qur'an
18.00-18.10	Doa sebelum Makan malam
18.10-18.40	Makan Malam
18.40-18.45	Thoharoh
18.45-19.00	Sholatisya'
19.00-19.15	Idhof, tiqror & muhadatsah hari dengan LIS
19.15-19.30	Ta'limul qur'an Wali kelas
19.30-19.45	Doa belajar malam
19.45-20.30	Belajar malam
20.30-21.00	Kegiatan pribadi
21.00 -21.30	Persiapan Tidur, Doa sebelum tidur & pengabsenan
21.30-03.00	Tidur malam

KAMIS	
03.15-04.00	Banguntidur dan mandi
04.00-04.15	Persiapan sholat subuh
04.15-04.35	Sholat subuh berjamaah & membaca alqur'an
04.35-04.50	Idhof & muhadatsah hari dengan LIS
04.50-05.00	Membaca alma'surat
05.00-05.45	Tasjiul Lughoh Dengan HLI
05.45-06.00	Piket
06.00-06.10	Doa Sebelum Makan
06.10-06.45	Makan
06.45-07.15	Persiapan doa pagi
07.15-07.30	Doa Pagi dan membaca juz amma
07.30-10.40	KBM
10.40-11.35	MUHADHARAH
11.35-12.00	Tidur Koilulah
12.00-12.20	Persiapan Shalat Dzuhur
12.20-12.40	Shalat dzuhur & membaca al qur'an
12.40-12.50	Doa Sebelum Makan
12.50-13.40	Makan siang
13.40 -16.00	PRAMUKA
16.00-16.30	Shalat Ashar Berjamaah Mandi, piket
16.30-17.00	Kegiatan pribadi
17.00-17.30	Alm'tsurat Senja bersama oswas
17.30-17.45	Thoharoh
17.45-18.00	Sholat maghrib & membaca alqur'an
18.00-18.10	Do'a Makan Malam
18.10-19.20	Makan malam
19.20-19.30	Shalat Isya' dikamar
19.30-20.30	MUHADHARAH
20.30-21.00	Belajar malam
21.00-21.15	Persiapan tidur
21.15-21.30	Doa sebelum tidur & pengabsenan
21.30-03.00	Tidur malam

JUM'AT	
03.00 -03.15	Tahajjud berjama'ah
03.15-04.00	MANDI
04.00-04.15	Persiapansholatshubuh
04.15-04.35	Sholatshubuhberjamaah&membacaalqur'an
04.35-05.00	Membacaalma'surat
05.00-05.30	Aktivitas Pribadi
05.30-06.00	Muhadatsah dengan LIS
06.00-06.20	Jogging pagi/senam pagi
06.20-06.45	Pengecekan Kuku dan pengabsenan
06.45-07.35	PIKET
07.35-07.45	Do'A sebelum Makan Pagi
07.45-08.30	Sarapan
08.30-08.45	Shalat Dhuha
08.45-12.30	Aktivitas Pribadi
12.30-12.35	Persiapan Shalat dzuhur
	Do'a Sebelum makan
12.35-13.00	Makansiang
13.00 -14.30	Makan siang Aktivitas pribadi
14.30-15.00	Thoharoh
15.00-15.15	Sholat ashar dan membaca asmaul husna
15.15-16.00	piket
16.00-16.30	Mandi dan pengambilan jemuran
16.30-17.00	Kegiatan pribadi
17.00-17.30	Kajian ustadz pimpinan pondok(Ustd.KH.M Ikhsan M.Ag)
17.30-17.45	Thoharoh
17.45-18.20	Sholat maghrib
18.20-19.10	Makan malam
19.10-19.25	Thoharoh
19.25-19.50	Sholat isya'
19.50-21.30	Belajar malam
21.30-21.45	Persiapan tidur
21.45-22.00	Doa sebelum tidur&pengabsenan
22.30-03.00	Tidurmalam

DOKUMENTASI



Gambar 1 Evaluasi Murobiyah bersama Majelis Pembimbing Santri



Gambar 2 Kumpul rutin bersama Murobiyah



Gambar 3 Wawancara dengan Al-Ustadzah Dr. Hj. Rahmah Maulidia, M.Ag



Gambar 4 Wawancara dengan Al-Ustadzah Nuryani, S.Ag



Gambar 5 Wawancara bersama Al-Ustadzah Atina Hasanah, S.Pd.I



Gambar 6 Wawancara dengan Al-Ustadzah Haifa Ayu Thursina



Gambar 7 Wawancara dengan Al-Ustadzah Tazkiya Laila Purnama, S.Pd



Gambar 8 Wawancara dengan Al-Ustadzah Desy Marya, S.Sos



Gambar 9 Wawancara dengan AI-Ustadzah Qoni'atu Salsabila, S. Pd



Gambar 10 Wawancara dengan AI-Ustadzah Hanny Faridhotul H, S.Pd

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 01/W/9-5/2024
Nama Informan : Al-Ustadzah Dr. Hj. Rahmah Maulidia, M.Ag
Identitas Informan : Ketua Majelis Pembimbing Santri Putri
Hari/Tgl Wawancara : Kamis, 09 Mei 2024

PENELITI	INFORMAN
<p>Bagaimana cara MPS untuk membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab kepada santri dalam keseharian?</p>	<p>Yaitu pembentukan dengan melakukan penanaman sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penanaman melalui pemahaman - Penanaman melalui pengetahuan - Penanaman melalui pembiasaan - Pemahaman melalui keteladanan
<p>Apakah ada kegiatan di pondok guna untuk mengembangkan atau membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab bagi santri? Kalau ada apa saja?</p>	<p>Ada dua bentuk kegiatan yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Untuk kegiatan rutin dalam penanaman atau pembentukan karakter peduli sosial misalnya mengambil nasi untuk teman yang sakit, kebersihan kamar, dan lain sebagainya. Kemudian dalam kegiatan rutin dalam penanaman atau pembentukan tanggung jawab seperti</p>

	<p>piket, organisasi yaitu Al-uswah bidang keagamaan dan akhlak, LIS bidang Bahasa, dan lain sebagainya. Adapun kegiatan insidental seperti kegiatan tahunan yaitu khutbatul iftitah, lomba kebahasaan, dan lain sebagainya.</p>
<p>Bagaimana cara untuk memahami santri akan pentingnya memiliki karakter peduli sosial dan tanggung jawab?</p>	<p>Dengan menggunakan strategi pemahaman by sistem dan kalam, edukasi secara terus menerus melalui sistem pendidikan pondok (ex: iqob bagi santri yang melanggar)</p>
<p>Apa upaya dari MPS untuk memotivasi santri agar memiliki sikap peduli sosial dan tanggung jawab?</p>	<p>Yaitu dengan memulai dari diri sendiri dari ustadzahnya memberikan contoh bagaimana cara bersosial yang baik, peduli sekitar, bertanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, dan tentunya juga tidak bosan untuk selalu mengingatkan tatacara bersikap yang baik.</p>
<p>Bagaimana cara MPS untuk mengevaluasi sejauh mana nilai karakter peduli sosial dan tanggung jawab telah melekat dalam diri santri?</p>	<p>Mengevaluasi secara langsung dan tidak langsung, misalnya secara langsung yaitu dengan peneguran secara langsung di tempat. Kemudian</p>

	<p>evaluasi secara tidak langsung yaitu dengan pemberian konsekuensi sesuai dengan SOP seperti pemanggilan, persidangan, dan lain sebagainya.</p>
<p>Bagaimana karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri pada saat ini?</p>	<p>Jikalau dibagi menjadi kategori sighthor (MTs) dan kibar (MA), dalam peduli sosial anak-anak sighthor terutama kelas 1 itu belum nampak peduli sosialnya karena masih dalam tahap adaptasi dengan lingkungan, teman, juga suasana di pondok. Kemudian untuk anak kelas 2 keatas sudah mulai menemukan jati dirinya bisa memilih pertemanan yang baik untuk dirinya. Kemudian tingkat kepedulian sesama teman akan lebih nampak pada kelas 5 dan 6, karena mereka sudah atau sedang melalui masa keorganisasian maupun kepanitiaan. Begitupula dalam tanggung jawab anak anak kelas 1 masih belum sepenuhnya mengerti Bagaimana tanggung jawab atas dirinya sendiri karena yang mungkin di</p>

	<p>rumah masih diurus oleh orang tuanya dan sekarang di pondok dia harus bisa mengurus dirinya sendiri, kemudian untuk kelas 2 keatas mereka sudah mulai memahami dan mengerti tanggung jawab atas dirinya dan juga lainnya, terutama kelas 4 sudah mulai masuk dalam organisasi begitu juga kelas 5 dan 6 banyak yang kualitas tanggung jawabnya bagus akan tetapi beberapa santri dari kelas 5 dan 6 ada yang tanggung jawabnya juga rendah.</p>
<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab pada santri?</p>	<p>Faktor pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor asrama, dimana di pondok hidup dalam satu komplek atau satu area sehingga memudahkan dalam penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab tanpa ada pengaruh dari manapun. - Faktor ustadzah/SDM Kepedulian dari struktural yang paling tinggi yaitu dari bapak pimpinan pondok yang

	<p>memonitoring para ustadzah bagaimana pembentukan serta penanaman karakter yang baik</p> <p>Faktor Penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Proses adaptasi santri kelas 1 yang cukup lama membuat pembentukan karakter sedikit terhambat, karena memang harus sabar dan telaten kepada santri baru <p>Adanya penutupan aktivitas yang membuat mindset para santri sudah lepas dari tanggung jawabnya terutama yang ikut dalam keorganisasian maka itu juga menghambat untuk keberlanjutan proses penanaman karakter.</p>
<p>Siapa saja yang terlibat dalam penanaman nilai karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri?</p>	<p>Seluruh ustadz dan ustadzah, dari bapak kyai dan bu nyai yang memonitoring para ustadzah, kemudian ustadzah yang terjun langsung dalam proses penanaman serta pembentukan karakter. Pada</p>

	intinya seluruh masyarakat pondok terlibat dan berperan dalam penanaman serta pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri.
--	---

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 02/W/13-5/2024
Nama Informan : Al-Ustadzah Nuryani, S.Ag
Identitas Informan : Wakil Ketua Majelis Pembimbing Santri Putri
Hari/Tgl Wawancara : Senin, 13 Mei 2024

PENELITI	INFORMAN
<p>Bagaimana cara MPS untuk membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab kepada santri dalam keseharian?</p>	<p>Yaitu dengan memberian contoh atau teladan yang baik, memberikan pengetahuan atau edukasi sesuai dengan panca jiwa pondok yaitu ukhuwah Islamiyah yang mengajarkan untuk saling menjalin tali persaudaraan, dan juga arah tujuan pondok yaitu berbudi luhur yang mengajarkan untuk mempunyai akhlak atau karakter yang baik.</p>
<p>Apakah ada kegiatan di pondok guna untuk mengembangkan atau menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab bagi santri? Kalau ada apa saja?</p>	<p>Ada beberapa kegiatan yang dijadikan sarana untuk mengembangkan atau membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab yaitu ada santri husada (organisasi yang membantu dibidang</p>

	<p>kesehatan), kepramukaan, club olahraga, piket kamar, dan lain sebagainya.</p>
<p>Bagaimana cara untuk memahami santri akan pentingnya memiliki karakter peduli sosial dan tanggung jawab?</p>	<p>Yaitu dengan cara mengajak santri untuk terjun langsung dalam suatu kegiatan dimana karakter peduli sosial dan tanggung jawab ini diuji, agar mereka paham dan mengerti bagaimana bersosial dan juga belajar bertanggung jawab.</p>
<p>Apa upaya dari MPS untuk memotivasi santri agar memiliki sikap peduli sosial dan tanggung jawab?</p>	<p>Dengan meberikan pengertian serta pemahaman, jika perlu by heart to heart, mendengarkan keluhan setiap santri, dan juga memberikan pengertian akan pentingnya karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Bagaimana cara MPS untuk mengevaluasi sejauh mana nilai karakter peduli sosial dan tanggung jawab telah melekat dalam diri santri?</p>	<p>Cara mengevaluasinya yaitu dengan melihat bagaimana perkembangan santri misalnya, dalam karakter tanggung jawab kita berikan suatu tanggung jawab dalam pengontrolan santri yang sakit, dalam hal ini sekaligus kepedulian mereka juga akan</p>

	<p>terlihat. Jika ditemukan kesalahan atau kekurangan kita bisa memperbaikinya baik secara langsung atau lewat perantara.</p>
<p>Bagaimana karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri pada saat ini?</p>	<p>Memang Sebagian santri saat ini karakternya baik dari kepedulian sosialnya ataupun tanggung jawabnya ada yang masih kurang. Seiring dengan berjalannya waktu dan zaman dan juga latar belakang setiap santri yang berbeda beda sehingga menjadikan tingkat kesulitan dalam pembentukan karakterpun berbeda beda.</p>
<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab pada santri?</p>	<p>Faktor pendukungnya yaitu lingkungan yang baik dalam asrama, adanya uswah atau contoh dari orang sekitar diantaranya para ustadzah, bapak pimpinan, dan juga masyarakat pondok lainnya. Kemudian untuk faktor penghambatnya yaitu beberapa karakter santri yang kurang baik dapat menular, dalam artian dapat</p>

	menghambat dalam pembentukan karakternya
Siapa saja yang terlibat dalam penanaman nilai karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri?	Semua masyarakat pondok terlibat dalam pembentukan karakter baik dari bapak pimpinan, ustazah pengasuhan atau MPS, pengajaran, dan juga ustadz dan ustazah lainnya yang ada di pondok.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 03/W/18-5/2024

Nama Informan : Al-Ustadzah Atina Hasanah, S.Pd

Identitas Informan : Wakil Ketua Majelis Pembimbing Santri Putri

Hari/Tgl Wawancara : Sabtu, 18 Mei 2024

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana cara MPS untuk menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab kepada santri dalam keseharian?	Dalam mendidik santri kita memiliki sistem yang terintegrasi, antara Pendidikan di pagi hari (sekolah) dan Pendidikan di luar kelas. Tugas dari Pendidikan di kelas adalah menanamkan teori ilmu tentang bagaimana tanggung jawab itu, tugas manusia sebagai makhluk sosial, dari beberapa materi pelajaran, sedangkan untuk praktek dan pengembangannya di luar kelas. Jadi, anak-anak dengan sistem asrama secara otomatis akan terbentuk akan terbentuk karaktersosialnya karena santri tidak mungkin hidup sendiri.

<p>Apakah ada kegiatan di pondok guna untuk mengembangkan atau menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab bagi santri? Kalau ada apa saja?</p>	<p>Ada beberapa kegiatan yang dapat membentuk karakter santri, dari kegiatan keseharian dan juga kegiatan organisasi. Untuk pendidikan tanggung jawab kita sudah dimulai dari kamar bagaimana dia bisa bertanggung jawab dengan kebutuhan sendiri untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, pakaiannya, lemarinya, makan pada waktunya, dan lain sebagainya. Kemudian Pendidikan kepedulian sosial seperti membantu teman yang sakit, saling membantu dalam membersihkan dan merapikan kamar, dan lain sebagainya. Untuk kegiatan organisasi ada Oswas, santri husada, al-uswah, dan masih banyak lagi.</p>
<p>Bagaimana cara untuk memahami santri akan pentingnya memiliki karakter peduli sosial dan tanggung jawab?</p>	<p>Dengan memberikan contoh kegiatan dalam kehidupan sehari-hari bahwasannya karakter peduli sosial dan tanggung jawab itu sangat dibutuhkan, sehingga mereka akan merenungkan dan menelaah untuk</p>

	diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
Apa upaya dari MPS untuk memotivasi santri agar memiliki sikap peduli sosial dan tanggung jawab?	Dengan mengadakan evaluasi rutin melalui kumpul bersama murobiyah setiap hari senin, dalam kumpul tersebut santri saling mencurhatkan bagaimana kesehariannya. Dari sini dapat dilihat mana santri yang butuh untuk diperbaiki karakternya dengan melakukan pendekatan secara personal, disini murobiyah dapat memberikan nasehat maupun ,motivasi bagaimana menyikapi kesulitan dalam menjalankan tugas dan kewajiban diri masing-masing.
Bagaimana cara MPS untuk mengevaluasi sejauh mana nilai karakter peduli sosial dan tanggung jawab telah melekat dalam diri santri?	MPS akan melakukan kumpul rutin bersama semua murobiyah guna mengumpulkan bagai mana evaluasi dari masing-masing kamar. Dari sini MPS bisa memberikan arahan serta bimbingan untuk membantu para murobiyah untuk pemahaman serta penanaman karakter.

<p>Bagaimana karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri pada saat ini?</p>	<p>Bisa kita lihat karakter santri mu'allimat pada saat ini beraneka ragam. Ada santri yang sudah terbentuk dengan baik karakternya, ada yang masih setengah-setengah, dan ada juga yang masih butuh pendekatan khusus dalam pembentukan karakter ini baik karakter peduli sosial maupun karakter tanggung jawab.</p>
<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab pada santri?</p>	<p>Faktor pendukungnya para ustadz dan ustadzahnya dari bapak pimpinan atau bapak kyai sampai dengan ustadzah asrama bersama-sama mendidik paa santri untuk mewujudkan karakter yang baik. Kemudian faktor penghambatnya yaitu dalam pembentukan karakter santri, ada beberapa santri yang memang sulit untuk dinasehati faktor dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda sehingga pendidikan nya pun juga berbeda. Karakter santri yang buruk bisa menular ke paa santri yang lain</p>

	sehingga ini dapat menghambat dalam pembentukan karakter santri.
Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan nilai karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri?	Seluruh masyarakat pondok, semua yang ada di dalam pondok mempunyai peran dalam pembentukan karakter.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 04/W/16-5/2024
Nama Informan : Al-Ustadzah Haifa Ayu Thursina
Identitas Informan : Murobiyah Santri kelas 1 dan 1 Intensive
Hari/Tgl Wawancara : Kamis, 16 Mei 2024

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri pada saat ini?	Menurut saya pribadi, saat ini sangat kurangnya karakter peduli sosial seperti halnya sifat saling menghormati, sopan santun, tolong menolong, dan kurang peka serta pedulinya terhadap sesama.
Apakah nilai karakter peduli sosial dan tanggung jawab sudah tertanam dalam diri santri?	Terkait nilai karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri, mungkin sebagian dari mereka mempunyai karakter yang baik, akan tetapi Sebagian lainnya masih kurang.
Apakah para santri sudah paham akan pentingnya nilai karakter peduli sosial dan tanggung jawab dalam kehidupan?	Sebenarnya sudah paham tapi terkadang mereka lupa dan enggan untuk melakukannya jadi, kami sebagai murobbiyah kamar atau ustadzah

	pembimbing harus selalu mengingatkan hal-hal seperti ini.
Apa saja permasalahan yang terjadi dalam penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab kepada santri?	Seperti contoh kecilnya yaitu piket pagi dan sore yang seharusnya menjadi tanggung jawab setiap kamar kadang mereka tidak kerjakan, kesadaran dirinya benar benar kurang.
Bagaimana murobiyah menyikapi atau menyelesaikan permasalahan yang terjadi terkait dengan pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab?	Yang pertama kami lakukan yaitu mengingatkan siapa yang mendapatkan jadwal piket di hari itu, menegur, dan memberi pembelajaran seperti penambahan jadwal piket di tempat-tempat lain.
Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri?	Faktor pendukungnya para ustadzah dan kyai yang mendukung dan mengayomi dalam pendidikan sehingga terus menerus mendapatkan bimbingan dalam membentuk karakter santri. Faktor penghambatnya yaitu para santri yang memiliki karakter kurang baik akan menular kepada teman-teman yang lain sehingga dapat

	menghambat dalam pembentukan karakternya.
--	---

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 05/W/19-5/2024

Nama Informan : Al-Ustadzah Hanny Faridhotul H., S.Pd

Identitas Informan : Murobiyah Santri Kelas 2

Hari/Tgl Wawancara : Sabtu, 18 Mei 2024

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri pada saat ini?	Karakter tanggung jawab dan peduli sosial santri pada saat ini memang perlu dibangun sekali lewat beberapa kegiatan yang sederhana saja seperti kegiatan keseharian santri mulai dari tanggung jawabnya menjalankan piket, makan tepat waktu dan lain sebagainya.
Apakah nilai karakter peduli sosial dan tanggung jawab sudah tertanam dalam diri santri?	Alhamdulillah untuk sebagian mungkin sudah tertanam dengan baik karena sudah terlatih dalam keseharian, bisa mengatur dirinya sendiri sehingga tanggung jawabnya dan kepedulian terhadap sosialnya pun sudah baik.

<p>Apakah para santri sudah paham akan pentingnya nilai karakter peduli sosial dan tanggung jawab dalam kehidupan?</p>	<p>Insyallah, santri itu sudah faham akan pentingnya nilai karakter peduli sosial dan tanggung jawab dalam kehidupan. Hanya saja mereka sering mengalami kendala ataupun hambatan dalam menjalankan tanggung jawabnya dan juga menumbuhkan karakter peduli sosialnya. Sehingga mereka lebih mengutamakan kebutuhan pribadinya. Dia akan mengadapankan kepentingan pribadinya, sehingga kepedulian akan sekitarnya hanya mereka lakukan semampunya saja.</p>
<p>Apa saja permasalahan yang terjadi dalam penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab kepada santri?</p>	<p>Permasalahannya yaitu banyak para santri yang menyepelekan tanggung jawabnya, kurangnya kesadaran diri, kemudian dalam kepedulian sosial beberapa dari mereka masih belum bisa memikirkan temannya dalam artian masih egois sendiri.</p>
<p>Bagaimana murobiyah menyikapi atau menyelesaikan permasalahan yang</p>	<p>Sering-sering dalam mengingatkan akan tanggung jawab masing-masing,</p>

<p>terjadi terkait dengan pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab?</p>	<p>atas tugas dan kewajibannya, memberikan pemahaman tentang kehidupan di pondok yang harus bersama-sama, saling mengerti saling membantu satu sama lain.</p>
<p>Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri?</p>	<p>Faktor pendukungnya yaitu mereka tinggal dalam satu lingkup sehingga memudahkan dalam pembentukan serta penanaman karakternya, kemudainn faktor penghambatnya yaitu beberapa santri yang sulit untuk diingatkan akan mempengaruhi teman-teman yang lainnya sehingga menghambat dalam pembentukan dan penanaman karakter baik karakter peduli sosial maupun karakter tanggung jawab.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 06/W/19-5/2024
Nama Informan : Al-Ustadzah Qoni'atu Salsabila, S.Pd
Identitas Informan : Murobiyah Santri Kelas 3
Hari/Tgl Wawancara : Ahad, 19 Mei 2024

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri pada saat ini?	Pada saat ini untuk peduli sosial sesama teman itu sudah ada, karena mereka sudah mulai peka untuk saling membutuhkan satu sama lain sesama temannya. Kemudian untuk tanggung jawab ke diri sendiri juga sudah mulai tumbuh akan tetapi kepedulian mereka dan tanggung jawab mereka terhadap kebersihan kamar dan kerapian masih kurang.
Apakah nilai karakter peduli sosial dan tanggung jawab sudah tertanam dalam diri santri?	Sudah ada tetapi belum semua santri atau Sebagian santri tertanam karakter peduli sosial dan tanggung jawab, masih harus terus diingatkan dan diberi pemahaman oleh pengurus kamarnya.

<p>Apakah para santri sudah paham akan pentingnya nilai karakter peduli sosial dan tanggung jawab dalam kehidupan?</p>	<p>Kalau untuk penanaman tentang karakter peduli sosial dan tanggung jawab mereka sudah paham, akan tetapi kesadaran pada diri mereka terkait kepedulian sosial dan tanggung jawab masih kurang. Misalnya di dalam kamar, kamar itu milik bersama jadi sekiranya kamarnya tidak nyaman dalam artian kotor atau kurang rapi sebagian dari mereka tidak peka atau kurang sadar diri untuk membersihkan dan merapikannya.</p>
<p>Apa saja permasalahan yang terjadi dalam penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab kepada santri?</p>	<p>Permasalahannya yaitu belum semua santri sadar akan kepedulian sosial dan tanggung jawabnya, mereka menjalankan semua karena adanya peraturan mereka hanya takut pada peraturan. Melihat juga latar belakang setiap santri berbeda-beda menjadikan tingkat kesulitan dalam pembentukannya pun berbeda-beda.</p>
<p>Bagaimana murobiyah menyikapi atau menyelesaikan permasalahan yang</p>	<p>Dengan memberikan pemahaman tentang tanggung jawab serta</p>

<p>terjadi terkait dengan pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab?</p>	<p>kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus. Selain itu dengan memberikan contoh yang baik, bagaimana bisa bertanggung jawab paling tidak tanggung jawab pada diri sendiri, memberikan contoh bagaimana menjadi manusia yang bersosial, peka terhadap sekitar. Misalnya memberikan contoh untuk membuang sampah pada tempatnya, memberikan perhatian kepada santri yang sakit dan lain sebagainya. Karena hakikatnya ustazah akan terus menjadi figur dan juga uswah bagi para santrinya.</p>
<p>Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri?</p>	<p>Faktor pendukung penghambatnya yaitu kurangnya figur dari mudabiroh atau pengurus kamarnya.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 07/W/16-5/2024

Nama Informan : Al-Ustadzah Tazkia Laila Purnama, S.Pd

Identitas Informan : Murobiyah Santri Kelas 4 dan 3 Intensive

Hari/Tgl Wawancara : Kamis, 16 Mei 2024

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri pada saat ini?	Untuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri pada saat ini masih kurang. Perbedaan latar belakang setiap santri yang berbeda beda menjadikan karakter tiap anaknya juga berbeda beda, baik dari karakter peduli sosial dan tanggung jawab.
Apakah nilai karakter peduli sosial dan tanggung jawab sudah tertanam dalam diri santri?	Alhamdulillah sudah tertanam dengan baik akan tetapi masih perlu penekunan dalam implementasinya. Kurang lebih para santri sudah bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari hari.
Apakah para santri sudah paham akan pentingnya nilai karakter peduli sosial dan tanggung jawab dalam kehidupan?	Sebagian sudah paham dan Sebagian belum, masih perlu pembentukan lagi agar anak anak bisa lebih memahami

	<p>pentingnya nilai karakter peduli sosial dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari hari, karena dalam kehidupan sehari hari santri pasti membutuhkan karakter bagaimana hidup bersosial, bagaimana harus bisa bertanggung jawab.</p>
<p>Apa saja permasalahan yang terjadi dalam penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab kepada santri?</p>	<p>Santri kelas 4 dan 3 intensive itu sudah mulai mengikuti organisasi dan kepanitiaan, kepedulian sosial kepada sesama temannya sebagian besar sudah sangat baik akan tetapi tanggung jawabnya masih kurang, tidak banyak hanya sebagian saja dari mereka yang masih menyepelekan tanggung jawab dalam kepanitaan atau organisasinya.</p>
<p>Bagaimana murobiyah menyikapi atau menyelesaikan permasalahan yang terjadi terkait dengan pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab?</p>	<p>Yaitu dengan pengawasan lebih intens agar mereka dapat memperbaiki permasalahan yang terjadi. Selain pengawasan juga perlu pemahaman, peneguran, dan juga memberikan contoh yang baik. Penanaman karakter pada ustadzah juga perlu karena santri</p>

	akan meniru apa yang dicontohkan atau yang dilakukan oleh ustadzahnya.
Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri?	Faktor pendukungnya yaitu lingkungan yang baik sehingga mereka akan terbiasa sedangkan faktor penghambatnya yaitu latar belakang setiap santri yang berbeda.

TRNSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 08/W/16-5/2024
Nama Informan : Al-Ustadzah Desy Maria, S.Sos
Identitas Informan : Staff Majelis Pembimbing Santri dan Murobiyah Santri Kelas 5
Hari/Tgl Wawancara : Ahad, 19 Mei 2024

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri pada saat ini?	Beberapa santri kelas 5 pada saat ini memiliki karakter peduli sosial dan tanggung jawab hanya 50 persen dari mereka, karena kurangnya percaya diri dan jiwa kepemimpinannya dalam masing-masing pribadi.
Apakah nilai karakter peduli sosial dan tanggung jawab sudah tertanam dalam diri santri?	Alhamdulillah untuk karakter peduli sosial mereka sudah ada misal ada adik kamar yang sakit mereka mengambilkan nasi dibantu mengambilkan obat, dan untuk karakter tanggung jawab mereka masih kurang.

<p>Apakah para santri sudah paham akan pentingnya nilai karakter peduli sosial dan tanggung jawab dalam kehidupan?</p>	<p>Sebenarnya mereka paham namun ada beberapa kendala yang membuat mereka enggan untuk mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Apa saja permasalahan yang terjadi dalam penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab kepada santri?</p>	<p>Permasalahan yang terjadi di lapangan mereka masih suka ikut temannya tidak punya pendirian, kurang percaya diri, terlalu cuek, rasa solidaritas sesama teman masih kurang.</p>
<p>Bagaimana murobbiyah menyikapi atau menyelesaikan permasalahan yang terjadi terkait dengan pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab?</p>	<p>Dengan adanya pertemuan rutin tiap hari senin dengan santri akan menciptakan hubungan baik antara murobbiyah dengan santri. Sebagian dari mereka ada juga yang mencurahkan keresahan atau problem di kamar dengan cara menulis dan membuat janji dengan murobbiyah yang kemudian akan dilaporkan kepada MPS</p>
<p>Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri?</p>	<p>Faktor pendukungnya yaitu para santri yang mudah diatur dan mendengarkan arahan dari murobbiyahnya, kemudian faktor penghambatnya beberapa</p>

	<p>diantara mereka sulit untuk mengikuti arahan dari murobiyah sehingga dapat menular kepada teman-teman yang lain.</p>
--	---

LEMBAR OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 01/O/10-5/2024	
Hari/Tgl Pengamatan	: Jum'at-Ahad, 1-19 Mei 2024
Waktu Pengamatan	: 08.00- Selesai
Lokasi Pengamatan	: Asrama Putri Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo

Sasaran Observasi	Hasil Observasi
Pembentukan dan penanaman karakter	Dalam pembentukan dan penanaman karakter santri Majelis Pembimbing Santri melaksanakan kegiatan-kegiatan yang melatih dan membiasakan santri untuk bersikap peduli sosial dan bertanggung jawab, dan juga memberikan arahan, dan motivasi kepada santri secara kontinu dalam pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab santri. Majelis Pembimbing Santri memberikan contoh atau teladan yang baik dalam bersikap peduli sosial dan tanggung jawab, juga menerapkan nilai-nilai

	<p>peduli sosial dan ttanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari. Dalam penanaman karakter Majelis Pembimbing Santri juga menerapkan sistem reward bagi santri yang menunjukkan perilaku peduli sosial dan tanggung jawab.</p>
<p>Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Santri</p>	<p>Dalam kegiatan sehari-hari santri dapat mengikuti kegiatan yang melibatkan kepedulian sosial dan tanggung jawab dengan baik. Implementasi dalam sehari-hari juga baik, pada hari sabtu, 11 Mei 2024 dalam observasi peneliti menemukan santri yang sedang mengantar temannya yang sakit untuk ke kamar mandi, dan juga di UKS santri husada membantu para santri yang sakit untuk mengambil obat dan nasi (untuk pengambilan nasi santri yang sakit berada di UKS tidak di dapur). Kemudian juga selama observasi peneliti menemukan para santri melaksanakan piket tempat di</p>

	<p>pondok (setiap kamar dibagi untuk melaksanakan piket di berbagai tempat yang ada di pondok), dan juga piket rayon. Serta pada hari Kamis, tanggal 16 Mei 2024 santri yang bertugas dalam kegiatan Muhadhoroh melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam observasi peneliti juga menemukan beberapa santri yang tidak bertanggung jawab untuk membuang sampah pada tempatnya, setelah makan sampahnya dibuang sembarangan.</p>
--	--

SURAT IZIN PENELITIAN



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

D. Sarosa Kalibata Ngabar, Jawa Timur, 60141-1471, Telp. 0352-2144197
Website: <http://www.pesantrenwali-songo.ac.id> | E-mail: info@pesantrenwali-songo.ac.id

Nomor : 1824.062/TIw.K.B.XII/2024

Lamp. :

Tgl. : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak

Pimpinan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo

di

Tempat

Assalamu 'alaikum Wz. Wz.

Salam Ukhwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : Ali Karimatus Nisa

NIM : 2020620101005

Fakultas/Sem : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kami mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo dengan judul Penelitian "*Ujra Majelis Pembimbing Santri Dalam Membentuk Karakter Sosial dan Tanggung Jawab Santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizannya diharapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wz. Wz.

Ngabrar, 08 Februari 2024
Cekran

Rufas F. Sani Nur Azizah, M.PdG
NIDN. 2104059102

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

**PONDOK PESANTREN
"WALI SONGO"**
NGABAR - PONOROGO - INDONESIA



معهد ولاء علي بن ابي طالب
عز وروكنا لغيرنا

Sekretariat : Jl. Sunan Kalijaga Ngablar Telp (0352) 311 204. SK. Kementerian No. AHU-0000004.AH.01.00 Tahun 2021. Website : www.pesantrenwali.org

SURAT KETERANGAN
No : 34/B.04/PPWS/V/2024

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KH. Heru Saiful Anwar, MA
Alamat : Jl. Sunan Kalijaga, Ngablar Siman Ponorogo
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar.

Dengan ini, menerangkan bahwa:

Nama : Ali Karimatus Nisa
NIM : 2020620101003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian dengan judul **Upaya Majelis Pembimbing Santri Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Santri Tarbiyatul Mua'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2023-2024** pada Ahad - Selasa, 21 April - 21 Mei 2024 M.

Demikian surat keterangan ini di buat, agar menjadi ma'dum.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ngabar, 22 Mei 2024
Pimpinan Pondok,

Dr. KH. Heru Saiful Anwar, MA

email : sunancanon@ppwali.org
Tlp. Sek. Pondok : (0352) 311 206/0822-3486-5561 (wa)

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Raya Tugu Madiq, Desa Tugu, Kecamatan Ngabar, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63411
 Telp. (0351) 8310000 Fax. (0351) 8310000 Email: info@walisongo.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Alif Karimudin Dika
 NIM: 20121201003
 Fakultas/Prodi: Tarbiyah / PAI
 Judul Skripsi: Ungah Piques, Semantik, Sastra, dan Perilaku

Kurviter: Pada Sastra dan Tergang Kritis, Sastra, Tarbiyah, Pendidikan
 di Walisongo Pondok Pesantren Wali Songo, Ngabar, Ponorogo, Jawa Timur

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1	12/2/2024	Beranda - Judul skripsi	
2	14/2/2024	ACC Perencanaan Penelitian SULUS: Perintah	
3	20/2/2024	Sistematisasi dan Analisis Tambah Laskar, Keroni Bab 3 dan Bab 4	
4	4/3/2024	Tambah Bab 5 dan Bab 6	
5	11/3/2024	Perbaikan Bab 11	
6	13/3/2024	Perbaikan Bab 11 dan 12	
7	14/3/2024	ACC	

Pembimbing

Setiawan Nanda

Mahasiswa,

ALIF KARIMUDIN M

RIWAYAT HIDUP



Nama : Alfi Karimatun Nisa

TTL : Madiun, 22 Maret 2001

Alamat : RT 02/RW 10 Ds. Andongsari, Kec. Ambulu,
Kab. Jember

Orang Tua :

Ayah : Suyitno

Ibu : Umul Ma'rifah

Nomor HP : 082146321145

E-mail : alfikarimatunnisa22@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1.	Siti Khodijah Watukebo	2006
2.	TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Watukebo	2007

3.	MI Muhammadiyah 01 Watukebo	2013
4.	SMP Muhammadiyah 09 Watukebo	2016
5.	MA Wali Songo Putri Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar	2020

Pengalaman Organisasi

No.	Nama Organisasi	Periode
1.	Anggota Jami’atul Mubalighah Islamiyah	2016-2019
2.	Pengurus Bahasa Language Improvement Staff	2017/2018
3.	Ketua Gudep Stormy Party Angle	2018/2019
4.	Ketua English Camp	2021
5.	Sekretaris Arabic Camp	2022
5.	Bendahara Apel Tahunan dan Khutbatul Iftitah	2022
6.	Ketua Apel Tahunan dan Khutbatul Iftitah	2023
7.	Bendahara Dewan Eksekutif Mahasiswa	2023
8.	Anggota Bagian Bahasa Putri Ngabar Language Center Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar	2020-sekarang